

**PROBLEM KELUARGA AKIBAT ANAK HAMIL SEBELUM MENIKAH DI  
KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah  
Dan Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh:**

**IDA EFRIYANA USMAN**

**NPM. 1441040042**

**Jurusan :Bimbingan Dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1440 H/2019 M**

**PROBLEM KELUARGA AKIBAT ANAK HAMIL SEBELUM MENIKAH DI  
KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**IDA EFRIYANA USMAN  
NPM. 1441040042**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Prof.Dr.H.M Bahri Ghazali M**

**Pembimbing II : Dr. H.Rosidi MA.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Berkembangnya era globalisasi pada saat ini memberikan bermacam-macam dampak bagi setiap kalangan masyarakat khususnya remaja, dengan masuknya budaya asing mengakibatkan para remaja mengikuti budaya tersebut, salah satunya melakukan seks bebas dan pornografi sehingga berakibat terjadinya fenomena hamil sebelum menikah. Hamil di luar nikah adalah sebuah pelanggaran terhadap norma, baik norma agama maupun norma sosial, karena problemnya mendapat hukuman secara sosial, sehingga dikucilkan oleh masyarakat, dan orang tersebut tidak berbudaya. Dalam hal ini keluarga sangat berperan dalam masalah tersebut. Keluarga merupakan Pendidikan pertama yang dilalui oleh seorang anak, yang memberikan pengaruh dan dampak secara langsung kepada anak. Sehingga Pendidikan keluarga dikatakan sebagai Pendidikan dasar dan utama dari anak. keluarga harus memberikan tauladan yang nyata bagi seorang anak. jika seorang anak merasakan bosan dengan kehidupan di rumahnya maka anak itu akan mencari kesenangan di luar yang dapat membahayakan diri anak, maka keharmonisan dalam rumah tangga diperlukan agar tidak menyebabkan hancurnya masa depan anak tersebut, seperti yang terjadi di kelurahan Way Dadi kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hamil di luar nikah, dan apa saja problem yang di hadapi oleh keluarga akibat hamil di luar nikah di kelurahan Way Dadi kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung. Metode pengumpulan data penulis peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta sampel dengan jumlah sampelnya berjumlah 5 orang pelaku, dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field risearch*) dan bersifat deskriptif dan penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif dengan metode berfikir deduktif dan indeduktif. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan : Faktor yang mendorong anak melakukan seks bebas yaitu kurangnya pengetahuan terhadap seks, kurangnya ilmu agama, terlalu bebasnya pergaulan baik itu pengaruh dari teman sebaya maupun lingkungan, kurangnya perhatian keluarga baik disebabkan faktor ekonomi, Pendidikan, pola asuh, media masa dan pengaruh globalisasi, sedangkan problem yang di hadapi keluarga akibat hamil di luar nikah yaitu : Nama baik keluarga hilang, merasa malu terhadap perbuatan yang di lakukan sang anak, merasa masa depan anak hancur, depresi terhadap sikap sang anak, merasa tanggung jawab sebagai orang tua sia-sia atau gagal.

**Kata Kunci : Keluarga, Hamil Sebelum Menikah**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Letnan Kolonel H. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PROBLEM KELUARGA AKIBAT ANAK HAMIL SEBELUM  
MENIKAH DI KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN  
SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Ida Efriyana Usman**  
NPM : **1441040042**  
Jurusan : **Bimbingan Dan konseling Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA.**

**Dr. Rosidi, MA**

**NIP : 195611231985031002**

**NIP : 196503051994031005**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj. Rini Setiawati S.Ag.M. Sos.I**

**NIP : 197209211998032002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PROBLEM KELUARGA AKIBAT ANAK HAMIL SEBELUM MENIKAH DI KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG”** yang disusun oleh Ida Efriyana Usman .NPM. 1441040042 Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu tanggal : 26 Juni 2019

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Dr.Hj. Rini Setiawati S.Ag M. Sos. I

(.....)

Sekretaris : Noffiyanti , MA

(.....)

Penguji I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution . S. Sos , M.Pd

(.....)

Penguji II : Dr. H. Rosidi, MA

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

NIP. 196104091990031002



## MOTTO

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ ۖ وَحُرِّمَ  
ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

“Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas oran-orang yang mukmin”.

(QS.An-Nur [ 24 ] : 3 )



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Ida Efriyana Usman, dan dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 04 Mei 1995, anak pertama (1) dari tiga (3) bersaudara dari pasangan Ayahanda Usman Warganisun (Alm) dan Ibunda Dra. Elly Herniatin M.M .

Adapun jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah penulis memasuki jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak Kartika pada tahun 2000/2001, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar MIN Sukarame Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2008, Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama SMPN 29 Bandar Lampung lulus pada tahun 2011, Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Madrasah Aliyah ( MA ) Al-Hikmah Kedaton lulus pada tahun 2014. Setelah lulus, penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti organisasi Tekwondo untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan selain di bangku perkuliahan. pada tahun 2014-2015

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya berkat, rahmat, dan keridhoan-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut yang taat menjalankan syariat-Nya. Amin.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata atau (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat berjasa. Maka secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si yang telah memberikan rekomendasi sehingga mempermudah dalam proses perizinan penelitian.
2. Pembimbing I Bapak Prof. Dr.H.M.Bahri Ghazali, MA. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan,motivasi sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
3. pembimbing II Bapak Dr.H.Rosidi MA. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan motivasi sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.



4. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Ibunda Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I dan Sekretaris Jurusan BKI Bapak Mubasit, S.Ag.,MM yang telah memberikan arahan, motivasi, serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memeberikan berbagai macam ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
6. Pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan perpustakaan pusat yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Saudara-saudaraku yang telah memotivasi penulis untuk terus berusaha memberiku arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
8. Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame, yang telah meluangkan waktunya serta membantu penulis dalam memberikan informasi, data-data dan ilmu yang bermanfaat.
9. Sahabat dan teman terbaikku gita, mailinda safitri ,irna Kartika putri,dede setiawan. Tri destiyana, endang farida. yang telah memberiku semangat, perhatian dan doa untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
10. Sahabat-sahabatku alumni MA Alhikmah kedaton Endang farida, Evi septiawati, Inti Bintang fortuna , Menik ambar sari , Asih, Masanah, Siti Hamida dan Tri winarsih.
11. Sahabat-sahabatku tercinta jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2014: Endang Farida, Dian Eriza,Hilda Nurmala Sari, khasanatun nik'mah , tri

destiyana, dewi retno ady purwo, indah Kartika, Emi agustini, dan teman-teman seperjuanganku lainnya yang tidak bisa ku sebutkan satu-persatu.

12. Teman-teman KKN 138 kalian adalah bagian keluarga dalam hidupku dengan keadaan susah senang kita jalani bersama dan di sanalah tempat yang mengajarkan kita arti kemandirian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karna itu untuk kesempurnaan skripsi ini ,penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap smoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca pada umumnnya serta semua pihak-pihak yang peduli terhadap masalah-masalah sosial di keluarga dan masyarakat.

BandarLampung ,20April 2019

Penulis

Ida Efriyana Usman



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Metode Penelitian.....	9
H. Tinjauan Pustaka .....	15

### BAB II PROBLEM KELUARGA AKIBAT HAMIL SEBELUM MENIKAH

A. Keluarga .....	
1. Pengertian Problem Keluarga .....	16
2. Tipologi Problem Keluarga.....	17
3. Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pernikahan.....	20
B. Hamil Sebelum Menikah .....	
1. Pengertian hamil Sebelum Menikah .....	22
2. Faktor- faktor hamil Sebelum Menikah .....	22
3. Tanda- tanda . hamil sebelum Menikah .....	27
4. Akibat yang di timbulkan hamil Sebelum Menikah .....	30
5. Upaya mencegah hamil Sebelum Menikah.....	32
6. Pandangan Islam terhadap hamil Sebelum Menikah .....	33

### BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame .....	
1. Sejarah berdirinya kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame.....	37
2. Jarak geografis Kelurahan Way Dadi kecamatan Sukarame.....	40

3. Data jumlah penduduk kelurahan Way Dadi kecamatan Sukarame.....	41
4 Sosial Keagamaan .....	44
5. Keadaan Sosial Masyarakat kelurahan Way Dadi .....	46
B. Faktor-Faktor penyebab Hamil Sebelum Menikah	
1. Data Sampel .....	47
a. Subyek pertama Tri.....	47
b. Subyek kedua Endang.....	54
c. Subyek Ketiga Iin.....	59
d. Subyek keempat Putri.....	64
e. Subyek kelima Kiki.....	68
C. Problem Keluarga akibat hamil sebelum menikah	
1. Faktor terjadinya kehamilan sebelum menikah.....	73
2. Problem yang timbul akibat Hamil Sebelum Menikah.....	74
2.a. problem hubungan sosial .....	74
2.b. problem hubungan keluarga .....	74
2.c problem ekonomi .....	75
D. Peran keluarga dalam mengatasi hamil sebelum menikah	
<b>BAB IV ANALISIS PROBLEM KELUARGA AKIBAT ANAK HAMIL SEBELUM MENIKAH DI KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG</b>	
1. Faktor-Faktor yang menyebabkan terjadinya hamil sebelum menikah dan bagaimana peran keluarga dalam mengatasi permasalahan tersebut di kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung .....	76
2. Problem yang dihadapi oleh keluarga akibat hamil di luar nikah di kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung .....	86
3. Peran keluarga dalam mengatasi problem hamil sebelum menikah di kelurahan Way Dadi, Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung .....	89
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR KEPERPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jarak Geografis Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame .....	41
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung .....	42
Tabel 3. Perincian Penduduk Kelurahan Way Dadi .....	44
Tabel 4. Penduduk Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung	46
Tabel 5. Fasilitas Peribadatan Di Kelurahan Way Dadi .....	47



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1    Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2    Surat Keputusan Judul Skripsi

Lampiran 3    Kartu Konsultasi

Lampiran 4    Gambar Dokumentasi





## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk kesalah pahaman dalam memahami judul dan menghindari perbedaan persepsi terhadap pokok permasalahan dalam skripsi ini, terlebih dahulu akan dikemukakan penegasan judul terhadap pokok permasalahan ini. Judul proposal ini “ Problem Keluarga Akibat Anak Hamil Sebelum Menikah Di Kelurahan Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung”. Problem menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah suatu yang harus di selesaikan atau dipecahkan.<sup>1</sup>

Keluarga menurut Jalaluddin Rakhmad adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat, atau suatu organisasi *bio-psiko-sosio-spiritual* dimana anggota keluarga terkait dalam suatu ikatan khusus untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan dan bukan ikatan yang sifatnya statis dan membelenggu dengan saling menjaga keharmonisan hubungan satu dengan yang lain atau hubungan silaturrahim.<sup>2</sup> Problem keluarga artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua yang kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), edisi kedua, h. 780.

<sup>2</sup> Jalaluddin Rakhmad dan Muhtar Gandatama, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Rosdakarya, 1994) h. 53.

orangtua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal mendidik anak-anak.<sup>3</sup> terjadinya pertengkaran tersebut akan membuat jarak yang mengkaburkan peran masing – masing anggota keluarga yang pada akhirnya menciptakan keretakan rumah tangga, selain itu tekanan dari luar seperti sangsi sosial yang diberikan masyarakat sekitarnya, sangsi sosial akan berdampak terhadap fisikis orang tua tersebut, sehingga memicu tingkat emosional dan depresi yang sangat tinggi, dimana orang tua merasa salah dalam mendidik anak yaitu mereka menyalahkan diri mereka sendiri.

Hamil di luar nikah adalah suatu perilaku seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan wanita yang belum memiliki ikatan pernikahan.<sup>4</sup> Menurut penulis hamil di luar nikah disebabkan oleh pergaulan bebas, pemerkosaan, pola asuh orang tua, pergaulan, kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan dan lain sebagainya, yang dimana perbuatan tersebut sangat sulit untuk diterima dan tentunya hal ini menimbulkan dan memacukan rasa malu bagi keluarga dan dari sisi agama dan keyakinan apapun tentunya tidak dibenarkan.

Kelurahan Way Dadi, adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung. Dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Way Dadi Baru,sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan

---

<sup>3</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan* (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan, (IKIP), 1999), h. 32.

<sup>4</sup>E. Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*,(Jakarta: Salemba Medika, 2014)h. 22.

Sukarame, sebelah Barat berbatasan dengan kota kelurahan Way Halim Permai dan sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Harapan Jaya Bandar Lampung.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian istilah – istilah yang digunakan pada judul di atas, maka maksud judul skripsi ini adalah untuk mengkaji problem keluarga dalam menghadapi anak remaja yang terlibat pergaulan bebas dan berakibat hamil di luar nikah di Kelurahan Way Dadi, Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Setiap penelitian tentu ada alasan yang dijadikan acuan dalam memilih judul penelitian. Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Hamil sebelum menikah merupakan perilaku menyimpang yang mana secara langsung memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya sehingga menimbulkan sebuah problem yang dihadapi oleh pihak keluarga.
2. Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame merupakan salah satu wilayah yang memiliki beberapa remaja yang mengalami hamil sebelum menikah.
3. Permasalahan judul penelitian ini relevan dalam bidang keilmuan yang peneliti tekuni di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah DAN Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, serta

---

<sup>5</sup> *Monografi Kelurahan Way Dadi, Kecamatan Sukarame*, Tahun 1998.



adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi tersebut.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Cepatnya arus informasi dan semakin majunya teknologi sekarang ini yang dikenal dengan era globalisasi memberikan bermacam-macam dampak bagi setiap kalangan masyarakat di Indonesia, tidak terkecuali remaja. Teknologi seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, disatu sisi berdampak positif tapi di sisi lain juga berdampak negatif. Dampak positifnya, munculnya imajinasi dan kreatifitas yang tinggi. Sementara pengaruh negatifnya, masuknya pengaruh budaya asing seperti pergaulan bebas dan pornografi. Masuknya pengaruh budaya asing mengakibatkan adanya pergaulan bebas dan seks bebas yang kemudian mengakibatkan terjadinya fenomena hamil di luar nikah.<sup>6</sup> Hamil di luar nikah adalah sebuah pelanggaran terhadap norma, baik norma agama maupun norma sosial, karena problemnya mendapat hukuman secara sosial, sehingga dikucilkan oleh masyarakat, dan orang tersebut tidak berbudaya.

Keluarga merupakan pendidikan pertama yang dilalui oleh seseorang anak, yang memberikan pengaruh dan dampak secara langsung kepada anak tersebut. Sehingga pendidikan keluarga dikatakan sebagai pendidikan dasar dan utama dari

---

<sup>6</sup> Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Graha Indonesia, 2004), h.33.

anak.<sup>7</sup> Seorang anak mengerti tentang bagaimana ia bertindak dan bersikap yaitu dari keluarganya.

Maka dari itu pendidikan keluarga ini hendaknya diperhatikan dengan baik oleh orang tua karena semua yang dilakukan atau di tunjukkan oleh orang tua akan menjadi contoh atau tauladan yang nyata bagi si anak seorang anak yang sudah merasakan bosan akan suasana kehidupan di rumahnya maka anak itu akan mencari kesenangan-kesenangan diluar yang akan membahayakan diri dari anak itu. Maka dari itu keharmonisan dalam rumah tangga atau keluarga sangat diperlukan karena mempunyai peran dan pengaruh besar dari anak.<sup>8</sup>

Masa remaja atau *adolescence* merupakan salah satu fase penting bagi perkembangan pada tahap-tahap kehidupan selanjutnya. Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Remaja cenderung ingin berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain didorong juga oleh keinginan menjadi seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan orang dewasa termasuk yang berkaitan dengan masalah seksualitas.<sup>9</sup>

Tidak tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi, memaksa remaja mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri.

---

<sup>7</sup> Singgih D Gunarsah, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 52.

<sup>8</sup> Ibid: 53

<sup>9</sup> Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*: h.45.

Majalah, buku dan film pornografi dan pornoaksi memaparkan kenikmatan hubungan seks tanpa mengajarkan tanggung jawab dan risiko yang harus dihadapi, menjadi acuan utama mereka. Mereka juga mempelajari seks dari internet. Hasilnya, remaja yang beberapa generasi lalu masih malu-malu kini sudah melakukan hubungan seks di usia dini, yakni 13 sampai 15 tahun.<sup>10</sup>

Perkembangan jaman saat ini, ikut mempengaruhi perilaku seksual dalam berpacaran remaja. Hal ini misalnya dapat dilihat bahwa hal-hal yang ditabukan oleh remaja pada beberapa tahun yang lalu, seperti berciuman dan bercumbu kini telah dibenarkan oleh remaja sekarang. Bahkan ada sebagian kecil dari mereka setuju dengan free sex. Kondisi tersebut cukup mengkhawatirkan mengingat perilaku tersebut dapat menyebabkan Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang selanjutnya memicu praktik aborsi yang tidak aman, penularan PMS dan HIV/AIDS, bahkan kematian.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS), Departemen Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa jumlah remaja yang memiliki masalah KTD dan berkonsultasi tiap tahun mengalami kenaikan. Fakta yang ditemukan pada penelitian tersebut adalah dari populasi yang berdasarkan pendidikan, dari tahun 2002-2005, remaja yang mengalami KTD terbanyak adalah yang memiliki pendidikan perguruan tinggi

---

<sup>10</sup> Kumalasari, I, Iwan Andhyantoro, *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), h. 93.

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*, (Bandung: Mandar Maju: 2006), h.22.



yakni mahasiswi (59,22 persen), remaja yang berpendidikan SMU (17,70 persen) dan yang paling kecil SMP (1,63 persen). Secara keseluruhan, remaja yang hamil di luar nikah terbesar terjadi pada tahun 2002 (640 kasus). Kemudian tahun 2004 sebanyak 560 kasus dan tahun 2005 sebanyak 551 kasus. Kasus kehamilan tidak diinginkan di Kota Yogyakarta juga cukup tinggi. Sepanjang tahun 2013 terdapat 325 kasus kehamilan tidak diinginkan.<sup>12</sup>

Semakin banyaknya kasus kehamilan di luar nikah yang dialami remaja telah menyebabkan hancurnya masa depan remaja tersebut. Peristiwa kehamilan di luar nikah juga terjadi di kecamatan Sukarame tepatnya di kelurahan Way Dadi, kota Bandar Lampung. yang faktornya yaitu lingkungan, kurang adanya pengawasan orang tua, sikap dari sang anak yang tidak mendengarkan nasehat orang tua, faktor ekonomi, faktor keluarga berantakan, serta faktor adanya teknologi.

Kelurahan Way Dadi, adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung. Dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Way Dadi Baru, sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Sukarame, sebelah Barat berbatasan dengan kota kelurahan Way Halim Permai dan sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Harapan Jaya Bandar Lampung yang dimana Kelurahan tersebut banyak memiliki remaja.

Atas dasar penjelasan di atas, penulis merasa untuk mengangkat judul penelitian tersebut.

---

<sup>12</sup> Thohari, *Ranjau-Ranjau Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Sanabil Pustaka: 2006), h 54.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor - faktor yang menyebabkan terjadinya hamil sebelum menikah?
2. Apakah problem yang dihadapi oleh keluarga akibat hamil sebelum menikah?
3. Bagaimana peran keluarga dalam mengatasi problem hamil sebelum menikah di Kelurahan Way Dadi, Kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor - Faktor yang menyebabkan terjadinya hamil sebelum menikah
2. Problem yang dihadapi oleh keluarga akibat hamil sebelum menikah
3. Peran keluarga dalam mengatasi problem hamil sebelum menikah di Kelurahan Way Dadi, Kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah peneliti-peneliti yang mengkaji problematika masyarakat, fenomena hamil di luar nikah dan keluarga serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat modern saat ini..

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi kontribusi dan pengembangan pengetahuan dibidang studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung khususnya untuk Bimbingan dan Konseling Islam kepada orang tua mengenai pola asuh yang benar, sehingga tidak terjadi miss komunikasi antara anak dan orang tua yang mengakibatkan kenekatan anak melakukan hal -hal yang tidak diharapkan orang tua.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>13</sup> Penelitian ini bertempat di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan problem keluarga hamil di luar nikah di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yaitu berupa persoalan keluarga, dampak yang ditimbulkan terhadap anak yang hamil di luar nikah, dan apa saja problemnya.

---

<sup>13</sup> Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.



## b. Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Dilihat dari sifat penelitian ini termasuk kedalam penelitian bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan atau mendeskripsikan situasi dan kejadian tertentu.<sup>14</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk menerangkan dan menggambarkan kondisi objektif problem keluarga akibat hamil di luar nikah di kecamatan sukarama.

## 2. Populasi dan Sample

### a. Populasi

Sebuah Penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai sifat karakteristik yang akan diteliti. Karakteristik yang dimaksud adalah variabel yang menjadi

---

<sup>14</sup> Sumarni Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1990), h. 19.

<sup>15</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.

perhatian peneliti. Unit analisis penelitian umumnya adalah orang sebagai individu, kelompok, Keluarga, Desa, Kota, dan Lembaga.<sup>16</sup>

Adapun yang menjadi populasi disini adalah keluarga yang mengalami problem akibat hamil diluar nikah, aparat kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, tenaga kesehatan (bidan kelurahan)

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili populasinya. Secara teknis dalam penarikan sampel penulis menggunakan teknik purpose sampling yaitu pengumpulan data di mulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. mereka kemudian dijadikan anggota sampel. Orang-orang yang ditunjukan ini kemudian dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjukan orang lain lagi yang memenuhi kriteria menjadi anggota sampel. Demikian Prosedur ini dilanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi.<sup>17</sup> Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini terdiri dari: pelaku 5 orang, 1 tokoh masyarakat, 1 tokoh agama, 1 pejabat kelurahan, 1 tenaga medis/ tenaga kesehatan. Jadi jumlah keseluruhan sampel ada 9 orang.

### 3. Metode Pengumpulan Data

---

<sup>16</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hal 138.

<sup>17</sup> Ibid, h. 104

Untuk mendapatkan data yang akurat sebagai bahan penelitian, maka di gunakan metode pengumpulan data yang dapat dipercaya kebenarannya dan diuji kevalidan data yang diperoleh, oleh sebab itu pada penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan metode:

### **1. Metode Wawancara (*interview*)**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai. Penulis sebelum melakukan wawancara telah disusun dulu garis-garis besar pertanyaan yang penulis tanyakan. Wawancara terstruktur, hal ini penulis lakukan supaya tidak mudah lupa dan hasil wawancara dapat maksimal karena bisa runtut, adapun penulis melakukan wawancara kepada sampel penelitian untuk menggali data yang lebih akurat.<sup>18</sup>

Dengan metode interview ini penulis bisa memperoleh data. Baik secara lisan maupun tulisan mengenai gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu tentang kelurahan Way Dadi, para pelaku – pelaku hamil di luar nikah tentang kesehariannya dalam bergaul, faktor yang menyebabkan pelaku hamil di luar nikah, pendapat para tokoh masyarakat tentang hamil di luar nikah, rasa penyesalan pelaku hamil di

---

<sup>18</sup> Kartini Kartono, *Metodelogi Research Sosial*, (Bandung: Madar Maju. 1997) h. 128.



luar nikah. Metode interview ini di tunjukkan kepada informan sebagaimana dijelaskan dalam subyek penelitian. Sehingga diperoleh gambaran umum pergaulan dan kehidupan keluarga selama ini.

## **2. Observasi (pengamatan)**

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.<sup>19</sup> Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat berhubungan dengan objek penelitian yang diteliti sehingga data yang diperoleh memiliki sifat yang obyektif. Adapun data yang di cari dengan metode ini: kehidupan ekonomi pelaku hamil di luar nikah, hubungan sosial dalam keluarga dan masyarakat.

## **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variabel berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen tersebut berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan

---

<sup>19</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 98.

penelitian untuk mendapatkan data-data yang obyektif dan konkret. Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis.<sup>20</sup> Dengan metode dokumentasi ini penulis dapat memperoleh data data yang berkaitan dengan wilayah kelurahan Way Dadi.

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>21</sup>

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generasi-generasi yang mempunyai sifat umum.<sup>22</sup> Teknik analisis yang digunakan deskriptif analisis, dengan mencari gambaran yang sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan problem keluarga akibat

---

<sup>20</sup> Ibid, h: 189.

<sup>21</sup> Ibid, h : 280.

<sup>22</sup> Hadi Sutrisni, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: YP Fak. Psikologi UGM, 1985). h. 89.

hamil di luar nikah di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota  
Bandar Lampung.



## **BAB II**

### **PROBLEM KELUARGA AKIBAT HAMIL DILUAR NIKAH**

## A. Problem Keluarga

### 1. Pengertian Problem Keluarga

Problem keluarga artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal mendidik anak-anak. Bahkan problem keluarga bisa membawa kepada perceraian <sup>11</sup>suami-isteri.

<sup>23</sup> Dengan kata lain problem keluarga adalah suatu kondisi yang sangat labil di keluarga, dimana komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis sudah tidak ada. Jika terjadi perceraian sebagai puncak dari problem yang berkepanjangan, maka yang paling menderita adalah anak-anak. Sering perkara perceraian di pengadilan agama, yang paling rumit adalah siapakah yang akan mengurus anak-anak. Sering pengadilan memenangkan hak asuh kepada pihak laki-laki atau bapak. Dalam hal ini pengadilan agama hanya berdasarkan fakta hukum belaka.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Setiadi, *konsep dan proses keperawatan keluarga edisi pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 23

<sup>24</sup> Ibid: h. 25

## 2. Tipologi Problem Keluarga

Problematika rumah tangga banyak ragamnya. Mulai dari persoalan yang dianggap sepele sampai dengan masalah yang berat dan besar. Jenis Masalah dalam kehidupan berkeluarga dapat muncul ketika:

- a. Kehadiran anak pertama yang membuat suami-istri harus menata ulang ritme kehidupannya. Jika tidak siap akan memicu konflik dan ketegangan hubungan antara keduanya.
- b. Sang suami harus bekerja 12 jam sehari sedangkan sang istri harus tinggal di rumah mengurus anak dan rumah.
- c. Sikap dan tindakan yang kurang berkenan terhadap keluarga dari pihak istri/suami.
- d. Anak beranjak dewasa dan mulai sering meninggalkan rumah.
- e. Masa pensiun tiba dan keduanya tinggal di rumah.<sup>1</sup>
- f. Yang seorang selalu memencet pasta gigi dari bawah, sedangkan yang lain selalu dari atas.
- g. Saat berbicara, yang seorang senang bercerita panjang lebar sedangkan yang lain memberikan garis besarnya saja.
- h. Yang seorang perlu kamar yang benar-benar gelap untuk tidur sedangkan pasangannya tidur dengan lampu menyala.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> H. Norman Wright, *Persiapan Pernikahan*, (Yogyakarta: Gloria, 2000), h.175.

<sup>2</sup> Ibid: h. 176.



- i. Yang seorang menganggap bahwa hubungan seksual hanya dapat dilakukan di tempat tidur dan di bawah selimut sedangkan pasangannya menyukai variasi dan kreatif dalam melakukannya.
  - j. Yang seorang biasa menggantung baju dimana saja dia suka sedangkan yang lain menata baju dengan gantungan berdasarkan warna dan adanya jarak antar gantungan.
  - k. Ketika anak dalam keadaan sakit, yang seorang terlihat begitu gelisah sedangkan yang lain tampaknya tenang-tenang saja.
  - l. Bagi suami – istri yang sama-sama bekerja seringkali perbedaan pendapatan atau penghasilan menjadi masalah, terutama jika pendapatan istri lebih besar dari pendapatan suami.<sup>3</sup>
- masalah-masalah dalam rumah tangga sering terjadi sehingga membuat hubungan suami istri menjadi tidak harmonis, sering terjadi pertengkaran dan yang lebih parah lagi terjadi perselingkuhan yang dapat menyebabkan perceraian. masalah keluarga berdasarkan sosial, budaya, ekonomi, Pendidikan, agama.
- 1) Masalah keluarga berdasarkan sosial yaitu sering dikucilkannya oleh keluarganya sendiri, serta masyarakat.
  - 2) Masalah keluarga berdasarkan budaya yaitu perbedaan adat, suku dalam berumah tangga, sehingga menimbulkan percekocokan antara suami dan istri dan pihak keluarga.

---

<sup>3</sup> Ibid: h. 177.

- 3) Masalah keluarga berdasarkan ekonomi yaitu, ekonomi memang menjadi permasalahan yang pelik ketika suami istri bersatu dalam ikatan pernikahan. Biasanya masalah ekonomi ini terjadi bila suami berpenghasilan kecil dan tidak mencukupi kebutuhan hidup dalam rumah tangga, sehingga istri menjadi sering kali emosi dan tidak patuh pada suami.
- 4) Masalah keluarga berdasarkan Pendidikan yaitu Pendidikan antara suami istri menjadi pemicu kesalah pahaman. Jika salah satu berpendidikan tinggi sedangkan pasangannya sebaliknya, kadang menjadi masalah dalam komunikasi dan cara memandang suatu hal.
- 5) Masalah keluarga berdasarkan agama yaitu, meskipun perbedaan keyakinan ini sudah mereka ikrarkan sebelum perkawinan, akan tetapi perbedaan ini biasanya muncul kembali setelah kehidupan berkeluarga mereka jalankan. Ego yang membawa mereka masing-masing mempertahankan keyakinan mereka dan berusaha mengajak pasangan / anak untuk mengikuti keyakinannya.<sup>4</sup>

### 3. Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Perkawinan

Peranan Keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar individu, sifat serta kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan

---

<sup>4</sup> H. Norman Wright, *Komunikasi : Kunci Pernikahan Bahagia*, (Yogyakarta: Gloria, 2000), h.

situasi tertentu. Adapun berbagai peranan yang terdapat dalam sebuah keluarga dalam perkawinan adalah sebagai berikut:

- a. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman sebagai kepala keluarga. Sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- b. Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya disamping itu juga ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan untuk keluarganya.
- c. Anak-anaknya melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.<sup>5</sup>

Sedangkan fungsi keluarga terdiri dari delapan fungsi yaitu:

Fungsi Pendidikan dilihat dari bagaimana cara keluarga dalam mendidiki dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.

- a. Fungsi sosialisasi anak dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

---

<sup>5</sup> T.O.Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: IKAPI, 2004), h. 83.

- b. Fungsi perlindungan dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga terlindung dan merasa aman.
- c. Fungsi perasaan dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.<sup>6</sup>
- d. Fungsi agama dilihat dari bagaimana keluarga memperkenalkan dan mengajak anak serta anggota lain melalui kepada keluarga menanamkan keyakinan yang mengatur kehidupan kini dan kehidupan lain setelah dunia.
- e. Fungsi ekonomi dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
- f. Fungsi rekreatif dilihat dari bagaimana menciptakan suasana yang asik dan menyenangkan dalam hubungan keluarga, seperti acara menonton TV Bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing.
- g. Fungsi biologis dilihat dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi selanjutnya, selain itu keluarga juga diharapkan untuk dapat saling memberikan kasih sayang perhatian dan rasa aman diantara sesama

---

<sup>6</sup> Soerjono soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010)  
h. 55.

anggota keluarga serta membina kedewasaan, kepribadian dalam keluarganya.<sup>7</sup>

## **A. Hamil Sebelum Nikah**

### **1. Pengertian Hamil Sebelum Menikah**

Hamil di sebelum nikah merupakan suatu pertumbuhan hasil konsepsi dari pembuahan sel sperma dengan ovum di dalam rahim sebelum adanya perjanjian (akad) yang menjadikan halal hubungan seksual sebagai suami istri antara seorang laki-laki dan seorang wanita. Hamil di luar nikah adalah suatu perilaku seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan wanita yang belum memiliki ikatan pernikahan.<sup>8</sup>

### **2. Faktor-Faktor Terjadinya Kehamilan Sebelum menikah**

Faktor penyebab hamil di luar nikah di kalangan remaja salah satunya di akibatkan oleh seks bebas atau seks yang dilakukan sebelum pernikahan. Dalam hal ini seorang remaja yang tidak mampu untuk mengendalikan dirinya, sehingga terlibat dalam kehidupan seksual secara bebas (di luar aturan norma sosial), seperti seks sebelum menikah akan berakibat negative terhadap dirinya sendiri, seperti kehamilan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ibid: h. 56.

<sup>8</sup> Kusmiran, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, ( Jakarta: Salemba Medika, 2014) h. 89.

<sup>9</sup> Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogos Selatan: Graha Indonesia, 2004) h. 226.



Seks bebas atau seks yang dilakukan sebelum menikah itu sendiri berawal dari kenakalan remaja. Kenakalan remaja itu sendiri berawal dari gagalnya Pendidikan dalam keluarga atau kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dan pertama kali untuk mendidik anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan anak, keluarga yang jelek akan berpengaruh pada negatif, sedangkan keluarga yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Karena sejak kecil dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah di dalam keluarga, maka sepantasnya keluarga kemungkinan timbulnya kenakalan itu sebagian besar juga berasal dari keluarga.<sup>10</sup>

Keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidak harmonisan antar individu dalam rumah tangga. Hubungan suami istri yang tidak sejalan yakni di tandai dengan pertengkaran maupun konflik yang terus menerus, sehingga ketidak bahagiaan perkawinan. Selama terjadi pertengkaran, anak anak akan melihat, mengamati, dan memahami tidak adanya kedamaian. Ketentraman, kerukunan hubungan antar kedua orang tua mereka. Kondisi ini membuat anak tidak merasakan perhatian, kehangatan kasih sayang, ketentraman maupun kenyamanan dalam lingkungan keluarganya. Akibatnya mereka melarikan diri

---

<sup>10</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru, 1981) h. 226.

untuk mencari kasih sayang dan perhatian dari pihak lain, dengan cara melakukan kenakalan-kenakalan di luar rumah.<sup>11</sup>

Perkembangan teknologi sekarang yang semakin canggih, terutama internet, bisa untuk mengakses segala hal, termasuk video porno. Dengan kematangan biologis, seorang remaja dapat melakukan reproduksi sebagaimana layaknya orang dewasa lainnya, sebab fungsi organ seksualnya telah bekerja secara normal.<sup>12</sup>

Kematangan biologis yang tidak disertai dengan kemampuan mengendalikan diri cenderung berakibat negatif, yaitu terjadinya hubungan seksual sebelum menikah, sebaliknya kematangan biologis yang disertai dengan pengendalian diri akan membawa kebahagiaan remaja di masa depannya, sebab ia tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah.<sup>13</sup>

Dalam fenomena yang terjadi, didapat banyak faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks pranikah yang berujung pada terjadinya hamil diluar nikah. Faktor tersebut diklasifikasikan kedalam dua jenis faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

## 1. Faktor Internal

---

<sup>11</sup> Ibid: h. 227.

<sup>12</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004) h. 5.

<sup>13</sup> Ibid: h. 110.

Faktor internal sendiri terdiri dari pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan. Faktor ini lebih kepada pengembangan diri dan adaptasi diri terhadap situasi dan keadaan dilingkungan sekitarnya. Faktor internal sebenarnya cenderung kepada satu aspek yaitu masalah pengetahuan dan pemahaman remaja akan hal tersebut, dimana dalam faktor internal ini pengetahuan dan pemahaman remaja tentang hubungan seks pranikah merupakan aspek yang secara langsung mempengaruhi para remaja dalam melakukan hubungan seks pranikah yang berujung pada terjadinya hamil diluar nikah. Ketidaktahuan dan ketidakpahaman remaja menyebabkan mereka menjadi penasaran dan cenderung ingin mencari tahu seperti apa sebenarnya hubungan seks tersebut. Sedangkan ketika mereka sudah tahu dan paham tentang hal tersebut, ini cenderung menyebabkan keinginan untuk mengulanginya kembali karena adanya ketagihan yang dirasakan remaja tanpa berpikir seperti apa resikonya kedepan.<sup>14</sup>

## 2. Faktor Eksternal

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 111

Faktor eksternal sendiri adalah faktor selanjutnya yang mempengaruhi banyaknya terjadi kasus kahamilan ini, dimana dalam faktor ini di dapat beberapa bagian didalamnya yaitu kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu. Atau dapat disingkatkan bahwa lingkungan juga dapat berperan dalam memberi pengaruh terhadap perilaku seseorang terutama remaja. Dalam faktor eksternal ini sendiri, hubungan antara remaja dan keluarga menjadi perhatian yang cukup besar dimana keadaan dan kondisi keluarga menjadi tolak ukur dari banyaknya kejadian hamil diluar nikah ini. Baik buruknya komunikasi antara seorang remaja dengan anggota keluarga yang lain, akan jelas mempengaruhi sikap dan perilaku remaja di luar keluarganya dalam hal ini pergaulannya diluar keluarga. Semakin baik komunikasinya dengan keluarga, akan lebih sedikit kemungkinan seorang remaja itu mencari apa yang mereka sebut ketenangan diluar keluarga. Mereka akan cenderung menyelesaikan persoalan yang mereka alami bersama keluarga. Sebaliknya, semakin buruk komunikasi yang terjadi dalam keluarga, akan menyebabkan remaja itu mencari apa yang dapat menyelesaikan masalahnya diluar keluarga, bisa itu teman, atau pacar mereka yang dapat berujung kepada terjadinya hubungan seks pranikah itu sendiri. Namun untuk faktor eksternal, selain keluarga ada beberapa hal lain yang juga dapat mempengaruhi remaja yaitu sumber informasi dimana dapat dirincikan yaitu perkembangan dunia media baik elektronik maupun suerat kabar. Dalam ha

ini, media massa cenderung megarahkan para remaja ingin menjadi seperti apa dalam keseharian mereka. Televisi contohnya, dengan acara-acara dan iklan yang mereka buat akan memberikan kesan tersendiri bagi remaja tidak terkecuali halhal yang berbau pornografi dan seks , Ini akan menjadi faktor eksternal yang sangat mendasar yang mempengaruhi para remaja dalam berperilaku dan berinteraksi dalam kesehariannya.<sup>15</sup>

### **3. Tanda-Tanda Kehamilan sebelum nikah**

Kondisi hamil diluar nikah merupakan sebuah aib di masyarakat dan terkadang mereka yang hamil diluar nikah dapat dikenali melalui beberapa ciri atau tanda. Berikut tanda tanda orang hamil diluar nikah yang dijelaskan dalam uraian dibawah ini.

#### **a. Sering mengenakan baju berukuran besar**

Bertambahnya ukuran perut pada kehamilan merupakan kondisi yang termasuk sebagai tanda kehamilan. Bagi mereka yang hamil diluar nikah yang merupakan sebuah aib maka ia akan sering mengenakan baju berukuran besar yang dapat menutupi ukuran perutnya yang semakin besar. Tanda tanda orang hamil diluar nikah ini akan semakin terlihat apabila ada perubahan gaya pakaian yang sebelumnya sering mengenakan pakaian minim atau sexy kemudian tiba tiba beralih mengenakan pakaian besar.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 112



b. Usia kehamilan yang lebih tua dibandingkan dengan usia pernikahan

Tanda lainnya yang dapat muncul pada orang hamil diluar nikah adalah usia kehamilan atau usia anak yang dilahirkan memiliki usia yang lebih tua dibandingkan dengan usia pernikahan. Terkadang beberapa pasangan yang hamil diluar nikah juga akan melakukan berbagai upaya untuk menunda proses persalinan.<sup>16</sup>

c. Pelaksanaan pernikahan yang mendadak

Untuk menutupi kehamilan yang didapatkan diluar nikah biasanya pasangan tersebut akan melangsungkan pernikahan segera dan terkesan mendadak. Pelaksanaan pernikahan yang mendadak ini dapat dijadikan suatu tanda tanda orang hamil diluar nikah meskipun tidak sepenuhnya benar karena harus didukung dengan tanda lainnya.

d. Ciri ciri orang hamil yang tidak sesuai dengan usia kehamilannya.

Dalam proses kehamilan, akan berbeda setiap bulannya yang menunjukkan adanya perkembangan janin di dalam rahim. Nah tanda tanda fisik yang muncul pada wanita hamil diluar nikah tersebut biasanya akan berbeda dengan klaim dari wanita tersebut.

e. Perubahan psikologis pada wanita

---

<sup>16</sup> Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT.Raja Persada: 2002), h. 25.

Tanda tanda orang hamil diluar nikah lainnya adalah adanya perubahan sikap atau perilaku psikologis yang semula ceria dan terbuka dengan siapapun menjadi pribadi yang terkesan murung dan menutup diri. Perubahan perilaku tersebut muncul karena wanita yang hamil diluar nikah akan merasa malu dan takut ketahuan bila sudah ada janin yang berkembang didalam rahimnya. Sikap malu tersebutlah yang menjadikanya pribadi berbeda dari sebelumnya.<sup>17</sup>

f. Sering terlihat sedih dan menangis

Kondisi lainnya yang dapat menandakan seorang wanita hamil diluar nikah adalah keadaan dimana dia sering kali terlihat sedih dan menangis. Secara umum dan yang terjaga di masyarakat, kehamilan diluar nikah merupakan aib keluarga yang sangat mamalukan sehingga wanita hamil diluar nikah tersebut merasa sedih dan sangat bersalah.

g. Pindah tempat tinggal atau sekolah secara mendadak dan tanpa pemberitahuan.

Tanda lainnya meskipun bukan tanda yang spesifik adalah kondisi dimana wanita hamil diluar nikah tersebut pindah tempat tinggal ataupun sekolah tanpa alasan yang jelas dan terkadang tidak disertai dengan pemberitahuan atau pamitan pada orang disekitarnya.

---

<sup>17</sup> Ibid: h. 26.

- h. Munculnya tanda tanda kehamilan pada wanita yang masih belum menikah.

Tanda lainnya yang dapat muncul dari kondisi dimana seorang wanita hamil diluar nikah adalah keadaan dimana fisiknya menunjukan tanda kehamilan padahal dia belum pernah melaksanakan pernikahan secara resmi. Tanda atau ciri ciri orang hamil normal diantaranya seperti :Telat Haid, Morning sickness, Munculnya bercak darah, Kram perut yang tanpa sebab disertai dengan pusing, Kondisi tubuh yang mudah lelah dan rasa kantuk yang sering hadir, rasa tidak nyaman pada perut dan kondisi kondisi lainnya.<sup>18</sup>

#### **4. Akibat Yang Di Timbulkan Dari Hamil Sebelum Nikah**

Hamil di luar nikah merupakan konsekuensi logis dari hubungan pergaulan bebas antar remaja yang berbeda jenis kelamin, yang cenderung tidak dapat dikendalikan dengan baik hamil di luar nikah merupakan cermin dari ketidak mampuan remaja seorang remaja dalam mengambil keputusan dalam pergaulannya dengan lawan jenis. Remaja yang hamil di hadapkan dengan dua pilihan yaitu melahirkan anaknya atau melakukan aborsi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> E. B. Surbakti, *Kenali Anak Remaja Anda* (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 29.

<sup>19</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis Remaja Dan Wanita Dewasa*, (Bandung: Mandar Maju, 2006) h. 14.

Para ahli dari berbagai bidang Pendidikan, sosiologi, ekonomi, kedokteran, hukum, menyimpulkan ada lima masalah konsekuensi logis dari kehamilan yang harus ditanggung oleh remaja, yaitu:

- a. Konsekuensi terhadap Pendidikan: putus sekolah (DO)
- b. Konsekuensi sosiologis: sanksi sosial. Orang tua yang anaknya hamil di luar nikah akan menanggung rasa malu, maka untuk menyelesaikan masalah ini jalan terbaik adalah menikah. Demikian pula, masyarakat akan mencemooh, mengisolasi atau mengusir terhadap orang-orang yang melanggar norma masyarakat.
- c. Konsekuensi penyesuaian dalam kehidupan berkeluarga sebagai orang yang telah menikah, tentu remaja dapat menyesuaikan diri dalam keluarganya yang baru. Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, dapat menimbulkan konflik, pertengkaran, percecokan, sehingga berakhir dengan perceraian.
- d. Konsekuensi ekonomis: pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, sebagai orang tua, tentu mereka harus bertanggung jawab untuk memberikan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, mendorong remaja harus bekerja.
- e. Konsekuensi hukum: karena telah hamil, maka untuk memperkuat rasa tanggung jawab, maka sebaiknya remaja melakukan nikah di

Kantor Urusan Agama, agar terhindar dari sangsi sosial, sebab mereka sudah menjadi suami istri yang sah.<sup>20</sup>

### **5. Upaya Mencegah Hamil Sebelum Menikah.**

Ada beberapa langkah yang harus di tempuh untuk menanggulangi penyimpangan seks atau hamil sebelum menikah yaitu:

- a. Pemahaman permasalahan
- b. Penanaman informasi agama.
- c. Pembiasaan melakukan ibadah yang tepat sehingga menumbuhkan kesadaran diri
- d. Contoh teladan yang sehat
- e. Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dari perangsangan seksual dari alam pergaulan sosial yang menyehatkan
- f. Peninjauan kembali media massa dengan segala eksposesnya yang berhubungan dengan perangsangan seksual.
- g. Pemberitahuan tentang seks juga penting, remaja diberikan informasi mengenai seks, bahaya yang ditimbulkan akibat hubungan seksual sebelum menikah.<sup>21</sup>

### **6. Pandangan Islam Terhadap Hamil Sebelum Menikah.**

---

<sup>20</sup> Dariyo, 2004, h. 99.

<sup>21</sup> Hasan Basri, 2004, h.77.



Menurut pandangan Islam, hamil sebelum menikah yaitu suatu perbuatan zina. perbuatan zina merupakan dosa besar yang dilarang keras oleh Allah, bahkan Allah telah menegaskan dalam al-Qur'an surat *al- isra* ayat 32 yang menjelaskan bahwa zina dikategorikan sebagai perbuatan keji, hina dan buruk.

Firman Allah surat Al- Isra ayat 32:

سَبِيلًا وَسَاءَ فَاحِشَةً كَانَ إِنَّهُ الزَّانَا تَقَرَّبُوا وَلَا

Artinya : Dan Janganlah kamu mendekati Zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.

(Q.S Al-Isra ([17]:32)

Ayat tersebut melarang kita mendekati zina, juga menjelaskan perintah untuk memelihara kemaluannya atau menjaga kehormatan dan rasa malunya dari perbuatan yang dilarang seperti zina.

Zina adalah melakukan hubungan biologis layaknya suami istri di luar tali pernikahan yang sah. Rasulullah telah memberikan peringatan bahwa merabaknya perzinaan merupakan salah satu tanda kehancuran peradaban manusia dan merupakan tanda datangnya kiamat.<sup>22</sup>

#### 4. Tinjauan Pustaka

---

<sup>22</sup> Cahyadi Tekariawan, *di jalan dakwah aku menikah*, (Surakarta: Era Intermedia. 2008) h.107.

Karya ilmiah dengan tema problem keluarga akibat Anak hamil sebelum menikah , ada beberapa penulis temukan, diantaranya:

1. Srijahuri, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2008, dengan judul konflik pasutri yang menikah karena hamil diluar nikah (studi kasus pernikahan dini di desa Wononanti, Gandusari), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, subjek penelitian adalah remaja yang menikah karena hamil di luar nikah , dengan pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling, dan metode pengumpulan data dengan wawancara, sedangkan untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh digunakan metode trigulasi, dari hasil penelitian menunjukan bahwa sumber konflik yang sering menyebabkan pasangan remaja ini bertengkar adalah masalah ekonomi keluarga, dikarenakan suami belum bekerja, adanya kecurigaan yang berlebihan terhadap suami, dan suami tidak suka ketika istri bercerita tentang kejelekan suami pada temannya.
2. Novarianto Wijaya Saputra, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung tahun 2011, dengan judul skripsi “Kecemasan Pada Remaja Hamil Diluar Nikah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persaan remaja yang hamil di luar nikah saat mengetahui adalah muncul persaan bingung apabila tidak bertanggung jawab, takut dan merasa bersalah terhadap rang

tua serta merasa malu dengan lingkungan sekitar.<sup>23</sup> Selain itu remaja yang hamil di luar nikah mengalami kecemasan dalam bentuk kesulitan untuk tidur, tidak nafsu makan, gelisah dan khawatir dengan keadaannya, mual, malas beraktivitas, kepala terasa pusing, sering mengalami bingung atas kondisi yang dialaminya.<sup>24</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian novarianto meneliti tentang kecemasan pada remaja yang hamil di luar nikah, sedangkan yang penulis lakukan yakni problem keluarga akibat hamil di luar nikah, baik dari segi kondisi, serta cara menanggulangi problem tersebut.<sup>25</sup>

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang sudah ada berbeda dengan penelitian penulis. Masih banyak lagi penelitian – penelitian yang membahas tentang hamil di luar nikah yang tidak bisa ditemukan oleh penulis karena keterbatasan penulis. Dari semua penelitian yang ada penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya , penelitian yang dilakukan penulis ingin meneliti gimana problem keluarga menghadapi anak yang hamil di luar nikah, faktor apa saja yang menyebabkan sehingga terjadinya hamil di luar nikah dan dampak yang di timbulkan oleh keluarga ketika salah satu anggota keluarganya mengalami problem hamil di luar nikah.

---

<sup>23</sup> Novarianto Wijaya Saputra, *Kecemasan Pada Remaja Hamil Diluar Nikah*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung Tahun 2011, h. 3

<sup>24</sup> Ibid: h, 8.

Dari beberapa jurnal penelitian yang ada, sebagaimana dijelaskan di atas, tidak ada persamaan dengan rencana penelitian yang penulis buat. Sehingga penelitian ini terhindar dari plagiat. Kalaupun ada persamaan, itupun hasil kutipan yang penulis lakukan dengan menunjukkan sumber yang dikutip dengan jelas.



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME**

### **A. Profil Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame**

#### **1. Sejarah berdirinya Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame**

Kecamatan Sukarame adalah merupakan sebagian wilayah kota Bandar Lampung, yang terletak di ujung timur kota Bandar Lampung. Letak geografis dan wilayah administrative kecamatan Sukarame memiliki batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Lampung Selatan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Way Halim dan kecamatan Kedamain.

Secara keseluruhan Kecamatan Sukarame terdiri dari daratan rendah dan sedikit berbukit, dibagian daratan rendah tanahnya tersusun dari lapisan tanah keabu-abuan dan tanah liat berwarna merah, sedangkan dibagian daratan berbukit terdiri dari lapisan batu putih.<sup>1</sup>

Beberapa gunung yang berada di Kecamatan Sukarame diantaranya Gunung Sulah, gunung Langgar dan gunung Kancil. Pada umumnya gunung-gunung tersebut tidak produktif dan telah diolah menjadi kawasan pemukiman

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil Kelurahan Way Dadi, 2018.

penduduk melalui dukungan KPR-BTN baik tipe RS maupun RSS. Letak sungai-sungai dalam Wilayah Kecamatan Sukarame pada umumnya mengalir dari Utara ke Selatan karena di sebelah Utara lebih tinggi dari bagian Selatan, sungai-sungai tersebut diantaranya adalah Way Balau, Way Cirebon dan Way Halim.

Berdasarkan peraturan Daerah kota Bandar Lampung Nomor 04 tahun 2012 tentang pendataan pembentukan kelurahan dan kecamatan, wilayah kecamatan Sukarame dibagi menjadi 6 (enam) kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Sukarame
2. Kelurahan Sukarame Baru
3. kelurahan Way Dadi
4. Kelurahan Korpri Jaya
5. Kelurahan Korpri Raya.<sup>2</sup>

Kelurahan Way Dadi dewasa ini teritorial administratif langsung berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala pemerintah wilayah kecamatan Sukarame berdasarkan adanya perluasan pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan kota Bandar Lampung, peraturan daerah nomor : 4 tahun 2001 tanggal 3 Oktober 2001. Kelurahan Way Dadi secara geografis terletak dibagian timur kecamatan Sukarame.

---

<sup>2</sup> Ibid.



Luas tanah wilayah Kelurahan Way Dadi adalah  $\pm 187$  hektar dengan ketinggian 750 meter dari permukaan laut. Tata guna tanahnya sebagian dipergunakan untuk perumahan penduduk, tempat peribadatan, sekolah pendidikan, pemakaman, dan tanah kosong.

Kesuburan tanah di kelurahan Way Dadi jika ditinjau dari segi tanaman keras, seperti penghijauan di halaman rumah penduduk termaksud kategori subur. Di kelurahan Way Dadi terdapat tanah pekarangan penduduk dan perumahan yang dimanfaatkan untuk tumbuhan seperti tanaman hias, bumbu-bumbuan, apotik hidup yang semua banyak dimanfaatkan oleh ibu PKK.

Di Kelurahan Way Dadi terdapat beberapa sumber air antara lain terdiri dari sumur penduduk, sumur bor, PDAM dan sumber mata air Lainnya.

Jarak pemerintahan kelurahan Way Dadi dengan kecamatan Sukarame  $\pm 2$  km, jarak dengan pemerintahan kota Bandar Lampung  $\pm 6$  km, jarak dengan pemerintahan Provinsi Lampung  $\pm 8$  km.

Pemerintahan kelurahan Way Dadi berdasarkan keputusan menteri Dalam Negeri Nomor 116 tahun 1991 tanggal 16 Desember 1991, Kelurahan Way Dadi di kategorikan kelurahan yang menyelenggarakan, pemerintahan dengan sistem pola maksimal, dan kelurahan Sukarame sejak adanya pemekaran wilayah kelurahan dan kecamatan tahun 2002 terdiri dari :

- Jumlah lingkungan : 2 lingkungan

- Jumlah rukun tetangga <sup>3</sup>

Tabel 1

**Jarak Geografis Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame**

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Ke Gunung	- Km
2	Ke Laut	- Km
3	Ke Sungai	- Km
4	ke Pinggiran hutan	1 Km
5	Ke Pasar	¼ Km
6	Ke Pelabuhan	
7	Ke Bandara	20 Km
8	Ke Terminal	8 Km
9	Ke tempat Hiburan	- Km
10	Ke Tempat Wisata	- Km
11	Ke Kantor Polisi/militer	2 Km
12	Ke Perbatasan Kabupaten	2 Km
13	Ke Perbatasan Provinsi	12 Km
14	Ke Perbatasan Negara	- Km
15	Ke Stasiun	8 Km

**Sumber: Dokumentasi, profil kel. Way Dadi<sup>4</sup>**

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jarak kelurahan Way Dadi kecamatan Sukarame yaitu dari pinggiran hutan berjarak 1 Km, dan dari pasar berjarak ¼ km, dari bandara internasional Raden Intan 20 km, dari terminal berjark 8 km, dari kantor polisi berjarak 2 km, dari perbatasan kabupaten 2 km, dari perbatasan provinsi 12 km. Serta dari stasiun berjarak 8 km.

---

<sup>3</sup> Ibid: h. 37-38.

<sup>4</sup> Ibid: h: 1.

## 2. Data jumlah Penduduk Kelurahan Way Dadi kecamatan Sukarame

Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung memiliki jumlah penduduk sebanyak: 7.377 jiwa, dari jumlah tersebut laki laki berjumlah 3.670 jiwa, perempuan berjumlah 3.707 jiwa, dan jumlah kepala keluarga 1.586 KK. Berikut merupakan jumlah penduduk menurut klasifikasi umur di Kelurahan Way Dadi kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung sebagai berikut

**Tabel 2**

### **Jumlah Penduduk Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung**

<b>NO</b>	<b>USIA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	0-12 TAHUN	180 orang
2	>1- < 5 TAHUN	424 orang
3	>5 - < 7 TAHUN	343 orang
4	>7- < 15 TAHUN	1. 388 orang
5	>15 - < 56TAHUN	4. 096 orang
6	> 56 TAHUN	946 orang

**Sumber: monografi kelurahan Way Dadi tahun 2018, di catat 19 November 2018.<sup>5</sup>**

---

<sup>5</sup> Dokumen Monografi kelurahan Way Dadi tahun 2018, di catat tanggal 19 November 2018.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah pada umur angkatan kerja (15-56 tahun) yaitu sebanyak 4.096. dimana umur tersebut merupakan usia produktif yang dapat menimbulkan hal positif dan hal negatif. Postif yang dimaksud jika usia produktif tersebut berkualitas sehingga membuat kelurahan Way Dadi tidak mengalami kesulitan untuk berkembang. Namu jika usia produktif tersebut tidak berkualitas maka kelurahan Way Dadi akan mengalami kesulitan untuk berkembang. Oleh sebab itu, pemerintah harus meningkatkan pendidikan penduduk pada usia produktif tersebut agar penduduk usia produktif tersebut nantinya tidak menjadi beban bagi kelurahan Way Dadi.

Besarnya jumlah penduduk kelurahan Way Dadi kecamatan Sukarama kota Bandar Lampung tersebut ada yang berpendidikan rendah dan ada juga yang berpendidikan tinggi bahkan jumlahnya jauh lebih banyak yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan berpendidikan rendah, namun ada juga yang tidak lulus sekolah dasar, untuk lebih jelasnya mengenai penduduk berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**

**Perincian penduduk kelurahan Way Dadi berdasarkan pendidikan**

No	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	TAHUN 2018
1	Pendidikan penduduk usia 15 tahun, keatas	1. jumlah penduduk buta huruf	- orang
		2. jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	223 orang

		3. Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	1.259 orang
		4. jumlah penduduk tamat SLTP/sederajat	1.000 orang
		5. jumlah penduduk tamat SLTA/ sederjat	2.357 orang
		6. jumlah penduduk tamat D-1	115 orang
		7. jumlah penduduk tamat D-2	139 orang
		8.Jumlah penduduk tamat D-3	117 orang
2	Wajib belajar 9 tahun dan putus sekolah	1. jumlah penduduk tamat D3	117 orang
		2. jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah	2.357 orang
		3. jumlah penduduk usia 7-15 tahun putus sekolah	- orang

**Sumber: monografi kelurahan Way Dadi tahun 2018, di catat 19 November 2018<sup>6</sup>**

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat kelurahan Way Dadi kecamatan Sukarame paling banyak lulusan SLTA, hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat di kelurahan tersebut dalam bidang Pendidikan sudah biasa terbilang sangat memadai, dengan kondisi Pendidikan yang sudah memadai ini pada akhirnya akan mudah menerima perubahan-perubahan sosial ekonomi dan agama, namun kelurahan tersebut juga tidak sedikit yang berpendidikan menengah pertama, perguruan tinggi bahkan sampai

---

<sup>6</sup> Dokumen Monografi kelurahan Way Dadi tahun 2018, di catat tanggal 19 November 2018.

yang tidak mengenyam Pendidikan pun masih banyak namun dengan keadaan seperti ini tidaklah jadi sebuah hambatan untuk mengembangkan kelurahan Way Dadi.

### 3. Sosial Keagamaan

Agama bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame diakui warga sebagai identitas daerah, meski kehadirannya dalam kehidupan masyarakat masih relative, kemudian dari aspek suku, asal dan budaya yang juga berbeda. Tetapi agama yang mereka anut hampir seluruhnya adalah agama Islam. Kondisi ini tercermin dari pola, gaya hidup, keyakinan, dan perilaku keagamaan dalam kehidupan kesehariannya. Berdasarkan data yang diperoleh, agama yang dianut penduduk di kelurahan Way Dadi di gambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4**

**Penduduk kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung menurut kondisi keagamaanya.**

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	6890
2	Kristen	286
3	Hindu	75
4	Budha	126
5	Konghocu	-

**Sumber: monografi kelurahan Way Dadi tahun 2018, di catat November 2018.<sup>7</sup>**

<sup>7</sup> Dokumen Monografi kelurahan Way Dadi tahun 2018, di catat tanggal 19 November 2018



Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa penduduk kelurahan Way Dadi mayoritas beragama Islam dengan jumlah pemeluk 6.890 dan pemeluk agama Kristen berjumlah 286, pemeluk agama Hindu berjumlah 75, pemeluk agama Budha berjumlah 126, dan jumlah pemeluk agama Konghucu berjumlah kosong. Berdasarkan jumlah penduduk yang mayoritas beragama islam tentunya dapat dijadikan modal dasar untuk pembinaan keagamaan melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, tentunya disesuaikan dengan psikologis dan sosial masyarakat.

Kondisi keagamaan di Kelurahan Way Dadi kecamatan Sukarame juga yang mayoritas beragama Islam dapat dilihat juga dari indikator bangunan fisik keagamaan, rincian tempat peribadatan kelurahan Way Dadi yaitu :

**Tabel 5**  
**Fasilitas peribadatan di Kelurahan Way Dadi**

<b>Jenis Tempat Peribadatan</b>	<b>Jumlah</b>
Masjid dan Mushola	10
Gereja	1
Pura	-
Wihara	-

**Sumber: Monografi kelurahan Way Dadi tahun 2018, di catat 19 November 2018<sup>8</sup>**

Masyarakat kelurahan Way Dadi adalah salah satu masyarakatnya mayoritas pemeluk Agama Islam, meskipun terdapat agama-agama lain namun

---

<sup>8</sup> *Dokumen Monografi kelurahan Way Dadi tahun 2018, di catat tanggal 19 November 2018.*

dengan demikian tidak lantas menimbulkan pertentangan dan perselisihan sehingga kerukunan umat beragama terjaga dan berjalan baik, untuk melaksanakan peribadatan sesuai dengan keyakinan masing-masing.

#### **4. Keadaan Sosial Masyarakat**

Di Kelurahan Way Dadi masyarakat hidup saling berdampingan dan saling melengkapi satu sama lain di daerah ini juga masih terdapat hubungan kekeluargaan yang erat, karena pada mulanya penduduk daerah ini adalah transmigran dari pulau Jawa. Meskipun kelurahan Way Dadi telah masuk menjadi wilayah Kotamadya Bandar Lampung namun corak kehidupan masyarakatnya masih menganut *Gemeinschaft* atau masih sangat guyup dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Kegiatan remaja di Kelurahan Way Dadi dalam berorganisasi dapat dikatakan baik, sebagai contoh dapat berjalannya kegiatan Karang Taruna, Risma dan berbagai kegiatan olah raga yang aktif dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Masyarakat juga aktif dalam pengajian dan memiliki uang kas untuk kematian.

Walaupun demikian tidak jarang juga di daerah ini terjadi berbagai bentuk kejahatan yang dilakukan oleh remaja-remaja putra yang tidak memiliki kegiatan pekerjaan tetap, karena di Kelurahan Way Dadi secara umum memiliki Pendidikan yang relative rendah, sehingga pekerjaan yang umum dilakukan pemuda dan remaja putra yang putus sekolah adalah dibidang pertukangan.

Pekerjaan tersebut tidaklah tetap sehingga kebutuhan mereka tidaklah tercukupi karena itu sering terjadi pencurian dan pembegalan di daerah ini. tidak jarang juga para pemuda yang menganggur menghabiskan waktu mereka untuk berkumpul di jalan untuk main kartu atau bernyanyi sambil bermain gitar hingga larut malam.

## **B . Faktor – Faktor Penyebab Hamil sebelum menikah**

Berikut ini adalah deskripsi subjek berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis:

### **1. Subjek pertama Tri**

Tri merupakan seorang remaja berusia 18 tahun yang pernah mengalami hamil sebelum menikah, Bertempat tinggal di kelurahan Way Dadi kecamatan Sukarame Kondisi rumah Tri berada di tempat yang sangat padat penduduknya, dari keadaan rumah Tri juga dapat dikatakan sederhana. Tri saat mengalami hamil sebelum menikah dia siswi kelas 3 Sekolah Menengah Atas yang mengundurkan dirinya sejak mengetahui bahwa dirinya hamil, dengan alasan tidak ingin membuat satu sekolah menjadi tau dengan dikeluarkannya dia karena hamil. Secara fisik tri memiliki tubuh yang bagus, dengan warna kulit putih.<sup>9</sup> Tri merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, kakak perempuannya sudah menikah dan saat ini tinggal bersama dengan suaminya, saat ini Tri tinggal bersama kedua orang tuanya. Kedua orang tua Tri jarang memiliki

---

<sup>9</sup>Observasi, Tanggal 12 Oktober 2018.

waktu bersama di rumah karena kedua orang tua Tri harus berkerja. Ayah Tri berkerja sebagai buruh bangunan, sedangkan ibu Tri berkerja sebagai buruh pabrik yang jarang mengetahui keadaan dirumah . Ayahnya Tri yang tidak tamat Sekolah Dasar, sedangkan ibunya hanya bertamatan Sekolah Dasar. Tapi sayangnya mereka tidak mempunyai waktu untuk mengawasi dan cenderung membebaskan anaknya dalam menentukan keputusannya sendiri menyebabkan Tri liar dan tidak terkendali. Pertama kali Tri melakukan hubungan seks adalah dengan pacarnya, hubungan Tri dengan pacarnya sudah hampir 1 tahun. Menurut Tri, sebelumnya Tri sudah pernah memiliki pacar, tetapi tidak sampai melakukan hubungan seks. Namun, karena dengan pacarnya yang sekarang Tri sudah merasa nyaman dan sangat sayang, Tri berani untuk melakukan hubungan seks dengan pacarnya. Dari pergaulan yang sangatlah tidak baik dan keinginan yang banyak dan tidak dapat tercukupi membuat Tri mencoba menjalani hubungan dengan pacarnya tersebut. semenjak itu, keinginan Tri dapat tercukupi.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, berikut disajikan hasil reduksi data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dilakukan penelitian mengenai problem keluarga akibat hamil diluar nikah.

a. Pendidikan Formal dan Informal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. lingkungan sekolah, sangat berperan pada individu tersebut dimana ia bisa belajar dari mulai usai 4 tahun hingga 23

---

<sup>10</sup> Tri Pelaku, *Wawancara*, tanggal 5 Desember 2018.

tahun atau dari mulai TK sampai Perguruan Tinggi. Dari guru atau sekolah individu dapat menerima berbagai pelajaran yang nantinya dapat digunakan untuk bergaul dalam lingkungan masyarakat. Pelajaran di sekolah baik yang pelajaran teori maupun praktek akan sangat bermanfaat bagi perkembangan individu di dalam lingkungan non formal dan informal. Peneliti menanyakan tentang Pendidikan Tri, berikut penjelasan Tri :

“saya sekolah sampai kelas 3 SMA, saya tidak melanjutkan lagi bahkan saya mengundurkan diri tidak sampai ikut ujian sekolah karena saya hamil. Saya merasa malu untuk pergi ke sekolah, dan saya takut kalau satu sekolah tahu kalau saya hamil kalau pihak sekolah tahu saya akan dikeluarkan dari sekolah.”

Bagaimana dengan pendidikan orang tua Tri ?

“pendidikan orang tua saya hanya sampai SD saja, ayah saya tidak tamat SD, sedangkan ibu saya hanya bertamatan SD. Jadi kalau ada pekerjaan rumah dari sekolah yang saya tidak ketahui, saya bingung mau tanya sama siapa.”

Bagaimana pergaulan Tri dengan teman sekolahnya ?

“saya disekolah hanya berteman sebatas teman biasa, kalau sudah pulang sekolah iya saya pulang kerumah.”<sup>11</sup>

Kemudian peneliti menanyakan lagi apa yang menyebabkan Tri melakukan seks bebas sebelum menikah

---

<sup>11</sup> Tri pelaku, Wawancara dengan penulis pada tanggal 5 Desember 2018.

“saya melakukan seks bebas merupakan pergaulan saya yang kurang sehat dengan lawan jenis saya, yang terbuai akan rayuan pacar saya, serta keinginan melihat video yang berada di internet”.

b. Peran keluarga

Peran keluarga adalah hal penting yang dapat mempengaruhi apa yang dilakukan subyek. Peneliti membahas peran keluarga dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui kondisi keluarga subyek. Peneliti menanyakan kepada tri tentang aktifitas sehari-hari kedua orang tuanya. Berikut penuturan Tri :

“ibu bekerja jadi buruh pabrik, jarang menanyakan kabar saya karena ibu terlalu sibuk. Kalau bapak cuma buruh bangunan.”

Peneliti menanyakan kembali informasi tentang kapan Tri melakukan hubungan dengan pacarnya, apakah berhubungan dengan kedua orang tua yang sibuk tri menjelaskan bahwa :

“tidak mesti sih, bapak ibu jarang di rumah, mba saya sudah ikut suaminya tapi seminggu sekali pasti kerumah. Kalau melakukan hubungan kadang pulang sekolah kadang liburan, kan pacar saya sering antar jemput, jadi sering mampir di rumah.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Tri Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 5 Desember 2018.



kemudian peneliti menanyakan kembali pada Tri tentang bagaimana awal mula orang tua mengetahui bahwa Tri hamil dan bagaimana orang tua Tri menanggapi kehamilan Tri berikut penjelasan Tri :

“awalnya sih saya juga gak tau dan gak ada yang tahu, yang pertama tau perubahan saya itu mba saya, lama kelamaan orang tua saya tahu dari mba saya. Seperti orang tua lainnya orang tua saya saat mengetahui saya hamil mereka kecewa sekali dengan apa yang saya perbuat.”

Peneliti menanyakan apakah orang tua mengetahui bahwa Tri pacaran ? berikut penjelasan Tri:

“orang tua saya tahu kalau saya pacaran, karna saya tidak pernah pacaran secara diam-diam.”

Peneliti menanyakan pada Tri dukungan seperti apa yang orang tua berikan. Berikut penuturan Tri :

“dukungan yang orang tua saya berikan itu dengan cara menasihati dan memberi dukungan, tetangga saya membicarakan tentang kehamilan saya, orang tua saya selalu bilang jangan didengarkan, jangan dipikirkan biarkan saja orang lain mau bicara apa. Namanya anak pasti orang tua saya memberi dukungan yang lebih walaupun mereka kecewa.”<sup>13</sup>

Peneliti menanyakan lagi kepada Tri bagaimana problem yang di hadapi setelah menikah, dan bagaimana problem psikologis keluarga dan lingkungan

---

<sup>13</sup> Tri Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 5 Desember 2018.

“masalah yang saya hadapi setelah hamil dan sudah menikah yakni dikucilkan oleh masyarakat, baik tetangga, maupun teman-teman sekolah, dan kejadian ini berdampak pada orang tua saya, masyarakat menganggap orang tua saya tidak mampu mendidik saya, sehingga orang tua saya malu, padahal semua kejadian yang saya alami ini merupakan kesalahan saya,

Peran orang tua tri ketika mengetahui bahwa sang anak hamil sebelum menikah yakni orang tuanya tidak langsung memarahi anaknya.karena menurut orang tua tri

“memarahi anak tidak akan dapat menyelesaikan masalah, toh anak saya sudah hamil.tugas saya hanya menasehati, dan memberikan jalan terbaik dalam mengatasi masalah tersebut”

#### c. Ekonomi

Kehidupan ekonomi sangatlah penting di dalam kehidupan karena kehidupan ekonomi orang tua yang rendah tidak akan mampu memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anaknya. peneliti menanyakan siapa yang membiayai kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasan Tri:

“orang tua saya yang membiayai kehidupan keluarga kami.”

Peneliti menanyakan sekarang Tri bekerja atau hanya dirumah saja?

Berikut penjelasan Tri :

“saya sekarang bekerja sebagai ob di suatu pusat perbelanjaan,untuk membiayai kebutuhan yang tidak dapat orang tua saya berikan.”

d. Keagamaan

Pendidikan agama berperan penting untuk membentuk mental seseorang. Peneliti menanyakan apakah orang tua memberikan ajaran agama kepada Tri. Berikut penjelasan Tri:

“kalau masalah agama orang tua selalu mengingatkan Sholat dan Ngaji namun terkadang dari diri saya sendiri yang suka membengkok.”

peneliti menanyakan apakah kamu merasa berdosa ketika melakukan hubungan dengan pacarnya. Berikut penjelasan Tri :

“kalau soal itu iya saya merasa berdosa saya juga kadang kepikiran dengan apa yang saya lakukan, tapi namanya juga khilaf jadi semua yang saya lakukan itu tidak saya ambil pusing.”<sup>14</sup>

e. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seperti apakah lingkungan sosial dalam kehidupan subyek. Peneliti menanyakan pada Tri mengenai pergaulan Tri dengan teman-temannya selama ini. Berikut penjelasan Tri :

“temanan seperti biasa saja, kawan saya ada yang pendiam ada yang pecicilan ada yang biasa aja. Tapi saya ini orangnya mudah terpengaruh. saya sih sebenarnya gak mau ikut ikutan yang gak-gak, tapi aku sering di kata-katain cemen gitu”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali pada tri mengenai awal mula tri melakukan hubungan seksual dengan pacar. Berikut penjelasan Tri:

---

<sup>14</sup> Tri Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 5 Desember 2018.

“pertamanya saya berhubungannya dengan pacar saya. Ya bagaimana lagi rasa ingin tahu saya ini tinggi, ditambah kawan-kawan saya cerita tentang berhubungan.”<sup>15</sup>

## 2. Subjek kedua Endang

Endang bertempat tinggal di kelurahan Way Dadi. Endang merupakan remaja berusia 15 tahun memiliki kesempatan mengeyam dunia pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar saja. Karena ekonomi endang tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Endang adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Endang memiliki 2 adik laki-laki, yaitu kelas 4 Sekolah Dasar dan usia 3 tahun. Orang tua Endang sudah bercerai satu tahun yang lalu. Saat ini Endang dan kedua adiknya tinggal bersama nenek Endang yang berasal dari keluarga ibunya. Sejak kecil, Endang sudah tinggal bersama neneknya. Tidak setiap hari Endang dapat bertemu dengan ibunya. Endang sudah tinggal dan diasuh oleh neneknya sejak Endang berusia kurang lebih 5 tahun. Rumah Endang berada di daerah yang padat penduduknya, kondisi rumah nenek Endang juga sangat memperhatikan. Saat ini ibu Endang berkerja sebagai pelayan toko dan ayahnya berkerja sebagai supir truk yang mengangkut pasir, batu dan sebagainya. Endang adalah anak yang pendiam. Meskipun pendiam Endang masih mau berbagi kisah pada peneliti mengenai apa yang dialami dan dirasakan endang.<sup>16</sup> Endang menuturkan bahwa dia sudah memiliki pacar sejak kelas 6 Sekolah Dasar. Pacar Endang yang pertama dan kedua adalah

---

<sup>15</sup> Tri Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 5 Desember 2018.

<sup>16</sup> Observasi peneliti pada tanggal, 13 Oktober 2018.

anak Sekolah Menengah. Saat itu Endang dan pacarnya masih sebatas “pacaran monyet” atau pacaran anak kecil yang tidak pernah kencan atau sebagainya. Pacar Endang yang ketiga adalah laki-laki yang sudah berkerja sebagai supir angkot yang umurnya berbeda 12 tahun lebih tua dari Endang yang sampai saat ini masih memberikan janji-janjinya, bahkan janji untuk bertanggung jawab akan perbuatan yang dia dan Endang lakukan sampai saat ini anak Endang sudah lahir.<sup>17</sup>

a. Pendidikan formal dan informal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. lingkungan sekolah, sangat berperan pada individu tersebut dimana ia bisa belajar dari mulai usai 4 tahun hingga 23 tahun atau dari mulai TK sampai Perguruan Tinggi. Dari guru atau sekolah individu dapat menerima berbagai pelajaran yang nantinya dapat digunakan untuk bergaul dalam lingkungan masyarakat. Pelajaran di sekolah baik yang pelajaran teori maupun praktek akan sangat bermanfaat bagi perkembangan individu di dalam lingkungan non formal dan informal. Peneliti menanyakan tentang pendidikan Endang, berikut penjelasan Endang:

“saya sekolah hanya sampai sekolah menengah atas. Karna tidak memiliki biaya jadi saya tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Endang Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 6 Desember 2018.

<sup>18</sup> Endang Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 6 Desember 2018.

Bagaimana pergaulan Endang dengan teman sekolahnya ?

“iya biasa saja saya kan gak sekolah, jadi saya hanya berteman sama teman dirumah saja”

Kemudian peneliti menanyakan apa yang menyebabkan melakukan seks bebas sebelum menikah

“saya melakukan seks bebas karena terlalu bebas dalam bergaul, sehingga saya termakan gombalan oleh pacar saya, dimana pacar saya membujuk dengan hal-hal yang begitu meyakinkan diri saya, dan pada saat itu juga ada kesempatan dimana saya di ajak ke sebuah wisma yang berada di jalan pramuka ketika saya pulang sekolah.”

#### b. Peran Keluarga

Kondisi subyek saat ini tidak lepas begitu saja dari peranan keluarga. Peran keluarga berisi tentang pengaruh keluarga dalam kehidupan subyek baik sebelum hamil maupun setelah subyek hamil. Peneliti menanyakan pada Endang tentang kedua orang tua Endang. Berikut penuturan Endang:

“bapak ibu sekarang sudah berpisah. Tetapi saya juga sering bertemu dengan kedua orang tua saya, tetapi lebih sering bertemu dengan ibu”

peneliti menanyakan tentang bagaimana awal mula orang tua Endang mengetahui bahwa Endang hamil dan bagaimana orang tua Endang menanggapi kehamilan Endang. Berikut penjelasan Endang:

“ibu curiga dengan saya, karena perut saya bertambah gendut terus saya ditanya pertamanya saya tidak mengakuinya, ibu ngajak saya periksa di puskesmas dari situ orang tua saya tahu kehamilan saya. Tanggapan ibu saya kecewa, dan sampai menangis.”



Kemudian peneliti menanyakan kembali problem yang dihadapi setelah hamil, dan problem psikologis dengan keluarga dan lingkungan

“saya merasa bingung dengan kejadian saya karena pihak keluarga tidak setuju dengan apa yang terjadi pada diri saya, bahkan nenek saya sempat setres dan jatuh sakit ketika mengetahui kejadian yang dialami oleh saya, dan saya merasa malu terhadap tetangga-tetangga saya atas apa yang saya perbuat.”

c. Ekonomi

Kehidupan ekonomi sangatlah penting di dalam kehidupan karena kehidupan ekonomi orang tua yang rendah tidak akan mampu memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anaknya. Peneliti menanyakan siapa yang membiayai kehidupan sehari-hari Endang. Berikut penjelasan Endang:

“ibu saya yang membiayai keluarga kami, ayah saya jarang mengirimkan uang walaupun mengirimkan hanya cukup untuk sekolah adik-adik saya.”  
Peneliti menanyakan sekarang Endang berkerja atau hanya di rumah saja.

Berikut penjelasan Endang:

“saya sekarang di rumah saja, saya mengurus nenek, adik saya dan anak saya. Karena ibu saya melarang saya bekerja.”<sup>19</sup>

d. Keagamaan

Keagamaan berperan penting untuk pemahaman pengetahuan soal agama. Peneliti menanyakan apakah orang tua memberikan ajaran agama kepada Endang. Berikut penjelasan Endang:

“ibu dan nenek saya sangat tegas sekali untuk menyuruh saya sholat. Kalau untuk mengaji saya hanya mengaji dirumah sehabis sholat dengan nenek saya”

---

<sup>19</sup> Endang Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 6 Desember 2018.

Kemudian peneliti menanyakan apakah kamu merasa berdosa ketika melakukan hubungan dengan pacarnya. Berikut penjelasan Endang :

“kalau dibilang merasa berdosa, saya sangat merasa berdosa sudah melakukan hal yang tidak boleh saya lakukan.” Orang tua memberikan pendidikan yang bisa dikatakan baik untuk pengetahuan agamanya untuk dikehidupannya. Tetapi karena mereka mengesampingkan hal-hal tersebut demi kenikmatan dunia sesaat.”<sup>20</sup>

e. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial peneliti menanyakan pada Endang mengenai pergaulan Endang dengan teman-temannya selama ini. Berikut penjelasan Endang :

“paling main bareng, ngobrol bareng dirumah saya kadang juga dirumah kawan-kawan.”

Kemudian peneliti menanyakan tentang kehidupan asmara Endang, apakah Endang sudah pernah berpacaran atau belum sebelumnya, sudah berapa kali Endang pacaran dan apa saja yang ending lakukan dengan pacarnya selama ini. Berikut penuturan Endang :

“sudah hampir tiga tahun saya pacaran sama pacar saya yang saat ini. sering ketemu, sering jalan, makan bareng , pacar saya juga sering main kerumah, pernah menginap dirumah juga. Kadang kalau dia main kerumah saya kemalaman, kadang pulang kerja menginap dirumah saya, kalau nenek saya boleh-boleh saja pacar saya menginap.”

Kemudian peneliti menanyakan kembali pada Endang mengenai saat pacarnya menginap dirumah Endang apakah orang tua Endang mengetahui

---

<sup>20</sup> Endang Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 6 Desember 2018.

atau tidak? Dan apa tanggapan ibu Endang kalau pacarnya sering menginap dirumah ?berikut penuturan Endang :

“orang tua saya mengetahuinya.”<sup>21</sup>

Berikut penuturan ibu endang ibu sulastrri :

“saya awalnya tidak mengetahuinya, tapi neneknya cerita sama saya kalau pacarnya sering menginap dirumah. Tapi saya sering menasihati endang , pacaran boleh asal tidak aneh-aneh saja.”<sup>22</sup>

### 3. Subjek ketiga iin.

Iin merupakan remaja yang berusia 18 tahun yang dimana ia mengalami hamil diluar nikah. Iin bertempat tinggal di kelurahan Way Dadi kecamatan Sukarame kota Bandar Lampung. Iin mengalami kejadian hamil di luar nikah ketika SMA kelas 2, dimana ia sudah dikeluarkan oleh pihak sekolah karena ketahuan hamil. Ayah Iin merupakan seorang buruh bangunan , dan ibunya seorang guru swasta di sebuah sekolahan juga. Iin adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara.<sup>23</sup> Kedua orang tuanya Iin terkadang sering melarang Iin untuk bergaul dengan lawan jenis namun karena sikap membengkok dari Iin akhirnya Iin mengalami kejadian yang tidak diinginkan. Iin berpacaran sejak kelas 3 SMP. Iin merasa nyaman dan percaya terhadap pacarnya. Awalnya pacarana Iin biasa saja namun menurut pemaparan Iin lama kelamaan tanpa alasan mereka melakukan hubungan seks. Bahkan ketika pacarnya mengetahui bahwa Iin hamil sempat calon suaminya tidak ingin bertanggung jawab atas apa yang telah ia perbuat.

---

<sup>21</sup> Endang Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 6 Desember 2018.

<sup>22</sup> Sulastrri, Orang tua Endang, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 6 Desember 2018.

<sup>23</sup> Observasi, tanggal 14 Oktober 2018.

a. Pendidikan formal dan informal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. lingkungan sekolah, sangat berperan pada individu tersebut dimana ia bisa belajar dari mulai usai 4 tahun hingga 23 tahun atau dari mulai TK sampai Perguruan Tinggi. Dari guru atau sekolah individu dapat menerima berbagai pelajaran yang nantinya dapat digunakan untuk bergaul dalam lingkungan masyarakat. Pelajaran di sekolah baik yang pelajaran teori maupun praktek akan sangat bermanfaat bagi perkembangan individu di dalam lingkungan non formal dan 80 informal. Peneliti menanyakan tentang pendidikan Iin, berikut penjelasan Iin :

“saya sekolah hanya sampai kelas 2 SMA saja. Karena pihak sekolah mengetahui saya hamil, saya dikeluarkan dari sekolah.”

Seperti apa pendidikan yang orang tua berikan di rumah

“saya di rumah diberikan pendidikan agama, saya juga sempat mengikuti belajar tambahan diluar sekolah.”

Bagaimana pergaulan Iin dengan teman sekolahnya

“saya kalau dengan teman-teman sekolah hanya sekedar berteman biasa, karena saya sudah tidak bersekolah lagi saya berteman dengan teman-teman saya di luar rumah dan di luar sekolah. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dengan baik juga belum tentu membuat anak bisa menjadi

anak yang dibilang baik. Jika anak tidak sekolah maka anak tidak tahu bagaimana pendidikan sosial, keagamaan dan pendidikan emosinya.”<sup>24</sup>

Kemudian peneliti menanyakan apa yang menyebabkan Iin melakukan seks bebas sebelum menikah

“ saya melakukan seks bebas karena pergaulan saya sama kawan kawan terlalu buruk, dan ingin coba-coba juga, selain itu saya juga terpengaruh oleh hasutan dari lawan jenis saya, yang akhirnya dapat berakibat fatal dalam diri saya.”

#### b. Peran keluarga

Peran keluarga yang dimaksudkan adalah andil atau pengaruh keluarga dalam kehidupan subyek baik sebelum subyek hamil. Peneliti menanyakan bagaimana pola asuh orang tua di rumah terhadap Iin. Berikut penjelasan Iin:

“kalau soal pola asuh dari orang tua saya, saya sangat dibatasi dengan pergaulan saya, ayah saya sangat mengekang seperti main keluar rumah saja tidak boleh. Kalau ibu saya kebalikan dari ayah saya dia tidak melarang saya untuk berteman tapi sebatas berteman biasa saja.”

Kemudian peneliti menanyakan kembali pada Iin. Tentang bagaimana awal mula orang tua Iin mengetahui bahwa Iin hamil dan bagaimana orang tua Iin menanggapi kehamilan Iin. Berikut penjelasan Iin :

“awalnya orang tua tidak tahu tapi setelah saya dikeluarkan dari sekolah karena hamil, dan orang tua saya di panggil kesekolah dari situ lah orang tua saya mengetahui. Orang tua saya sangat kecewadan merasa malu

---

<sup>24</sup> Iin Pelaku, Wawancara dengan penulis, tanggal 7 Desember 2018.

karena perbuatan yang saya perbuat. Dan hampir ingin diusir oleh ayah saya,

Peneliti menanyakan pada lin dukungan seperti apa yang orang tua berikan. Berikut penuturan lin :

“dukungan yang orang tua saya berikan itu dengan cara menasihati dan tetap menyayangi saya meskipun ayah saya sangat marah terhadap saya walaupun saya tahu bahwa mereka kecewa.”<sup>25</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana problem yang dihadapi setelah hamil, sebelum nikah dan problem psikologis dengan keluarga dan lingkungan

“ merasa stres dan menyesal dengan apa yang terjadi, dan merasa bersalah terhadap orang tua, karena tidak mendengarkan nasehat yang diberikan, selalu membengkok, jadinya saya merasa malu terhadap keluarga, dan begitu juga keluarga merasa malu dengan perilaku saya, dan terhadap lingkungan saya merasa malu, dan tidak ingin bergaul lagi dengan masyarakat.sampai saya tidak mau keluar rumah lagi.”

c. Ekonomi

Kehidupan ekonomi sangatlah penting di dalam kehidupan karena kehidupan ekonomi orang tua yang rendah tidak akan mampu memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anaknya. peneliti menanyakan siapa yang membiayai kehidupan sehari-hari lin Berikut penjelasan lin :

“orang tua saya yang membiayai kehidupan sehari-hari, tetapi saya juga berkerja hanya sekedar untuk jajan saya”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> lin Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 7 Desember 2018

<sup>26</sup> lin Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 7 Desember 2018

d. Keagamaan

Keagamaan berperan penting dalam pengetahuan tentang agamanya, peneliti menanyakan apakah orang tua memberikan ajaran agama kepada lin. Berikut penjelasan lin :

“dirumah saya selalu dapat pelajaran agama yang sangat baik, apalagi tentang sholat ayah saya sangat marah jika saya tidak sholat, saya juga mengaji di TPA.”

Kemudian peneliti menanyakan apakah kamu merasa berdosa ketika melakukan hubungan dengan pacarnya. Berikut penjelasan lin :

“saya merasa berdosa sekali saya juga kadang kepikiran dengan apa yang saya lakukan,kadang saya merasa ingin mengakhiri hidup saya, tapi namanya juga khilaf jadi semua yang saya lakukan itu tidak saya pikirkan. Karna bias menyebabkan saya sakit”<sup>27</sup>

Orang tua memberikan pendidikan yang bisa dikatakan sangat baik untuk pengetahuan agamanya untuk dikehidupannya.tetapi karena mereka mengesampingkan hal-hal tersebut demi kenikmatan dunia sesaat.

e. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial Peneliti menanyakan pada lin, bagaimana pergaulan lin selama ini dengan teman-temannya.Berikut penunturan lin :

“saya lebih senang bergaul dengan teman di luar sekolah, pergaulan saya dengan teman-teman saya bisa dikatakan kurang baik.Karena sering ke tempat-tempat nongkrong yang tidak baik.”

---

<sup>27</sup> lin Pelaku,Wawancara dengan penulis, tanggal 7 Desember 2018.



Peneliti kemudian menanyakan pada iin kapan lin mengetahui bahwa dirinya hamil. Berikut pemaparan lin :

“pas menstulasi saya telat, terus saya merasa mual-mual, saya sudah curiga. Awalnya saya menggugurkan kandungan saya sudah berkali-kali coba tapi gagal terus.”

Peneliti menanyakan apakah orang tua lin mengetahui perbuatan iin mengguguri kandungannya. Berikut penjelasan dari lin:

“orang tua saya tidak mengetahui bahwa saya menggugurkan kehamilan saya.” Peneliti menanyakan pada iin mengenai akibat dari gaya pergaulannya.<sup>28</sup>

Apakah lin mengetahui tentang akibat dari perbuatan yang dilakukan dengan pacarnya. Berikut pengakuan lin:

“saya mengerti akibat yang saya lakukan dengan pacar saya sangat lah tidak benar.”

peneliti menanyakan gaya pacaran lin selama ini. Berikut penuturan lin :

“awalnya pacaran saya biasa saja, tapi lama kelamaan gaya pacaran saya tidak baik. Saya juga sudah nyaman dan yakin dengan pacar saya jadi saya rela melakukan perbuatan yang tidak baik.”<sup>29</sup>

#### 4. Subjek ke empat Putri

---

<sup>28</sup> iin Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 7 Desember 2018

<sup>29</sup> iin Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 7 Desember 2018

Putri merupakan seorang anak yang berusia 15 tahun yang masih duduk di sekolah menengah pertama (SMP), Putri bertempat tinggal di kelurahan Way Dadi, ia mulai mengenal pacaran sejak masuk SMP dimana ia sudah mengenal lawan jenis, dan sudah merasa nyaman serta sudah terlalu percaya dengan apa omongan dari si cowok. Putri merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, ayahnya adalah seorang wirausaha begitu juga ibunya. Kedua orang tuanya terlalu sibuk dengan kegiatannya sehingga terkadang berangkat pagi dan pulang sore.<sup>30</sup>

a. Pendidikan formal dan informal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. lingkungan sekolah, sangat berperan pada individu tersebut dimana ia bisa belajar dari mulai usai 4 tahun hingga 23 tahun atau dari mulai TK sampai Perguruan Tinggi. Peneliti menanyakan Pendidikan Putri, berikut penjelasan Putri:

“ saya sekolah hanya sampai SMP kelas 3. Ketika sudah mau mendekat ujian pihak sekolah mengetahui perubahan yang terjadi dalam diri saya, sehingga pihak sekolah harus mengeluarkan saya.”<sup>31</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada Putri apa yang menyebabkan Putri melakukan seks bebas sebelum menikah

“ saya sudah merasa nyaman dengan pacar saya, dan saya termakan omongan manis dari pacar saya yang sehingganya membuat saya dapat melakukan seks bebas, selain itu saya merasa orang tua saya kurang perhatian terhadap saya, jadinya saya mencari kenyamanan sama orang lain yakni pacar saya.

b. Peran Keluarga

---

<sup>30</sup> Observasi, pada tanggal 18 Oktober 2018.

<sup>31</sup> Putri Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 8 Desember 2018.

Peran keluarga adalah hal penting yang dapat mempengaruhi apa yang dilakukan subyek. Peneliti membahas peran keluarga dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui kondisi keluarga subyek. Peneliti menanyakan kebiasaan orang tua sehari-hari. Begini penuturan Putri :

“ orang tua saya kan seorang wirausaha dimana mereka usaha dibidang makanan, sehingga mereka berangkat pagi pulangnye sore, sampai hasil usaha mereka laris.”

Peneliti menanyakan bagaimana sikap orang tua mengetahui ketika Putri hamil?

“orang tua sangat marah bahkan sempat ngamuk, bapak sampai ngak percaya terhadap apa yang terjadi pada anaknya, bahkan bapak sempat marah pada si cowokku, dan sempat dipukulin”

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana orang tua menyikapi masalah hamil diluar nikah yang di alami Putri ?

“mau gimana semua sudah terjadi, mau marah juga udah tidak mungkin, mereka cuman bisa pasrah dan menerima kejadian ini, tetapi mereka tetap masih kecewa, sehingga suamiku di suruh pergi setelah menikah”<sup>32</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana problem yang dihadapi setelah hamil sebelum menikah, dan problem psikologis dengan keluarga dan lingkungan

“saya merasa diri saya sudah hancur, dan apa yang saya perbuat saya merasa malu, dan bersalah banget, sudah mengecewakan orang tua, dan orang tua saya marah besar terhadap saya dan calon suami saya,

---

<sup>32</sup> Putri Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 8 Desember 2018.  
Putri Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 8 Desember 2018.

sehingganya orang tua saya merasa malu terhadap tetangga, dan mereka malu untuk berinteraksi terhadap lingkungan,

c. Ekonomi

Kehidupan ekonomi sangatlah penting di dalam kehidupan karena kehidupan ekonomi orang tua yang rendah tidak akan mampu memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anaknya. Peneliti menanyakan siapa yang membiayai kehidupan sehari-hari Putri?

“orang tua saya yang membiayai kehidupan saya dan anak saya”

d. Keagamaan

Keagamaan berperan penting dalam pengetahuan tentang agamanya, peneliti menanyakan apakah orang tua memberikan ajaran agama kepada Putri. Berikut penjelasan Putri:

“dirumah saya selalu mendapat pelajaran agama, terkadang ibu selalu menasehati jangan pacarana takutnya bias nimbulkan dosa, dan di jaga kesucian karena itu merupakan fitrah wanita”

Kemudian peneliti menanyakan apakah kamu merasa bersalah ketika melakukan hubungan dengan pacarnya:

“saya sangat menyesal, mau gimana lagi emang penyesalan itu terjadi belakangan, saya sudah mengecewakan kedua orang tua saya, dan saya malu terhadap tuhan, terkadang saya sering mendengarkan omongan tetangga yang menyakitkan hati”<sup>33</sup>

Orang tua selalu memberikan nasehat terbaik buat anak-anaknya namun terkadang apa yang orang tua katakan hanya kita abaikan.

---

<sup>33</sup> Putri Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 8 Desember 2018.

#### e. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seperti apakah lingkungan sosial dalam kehidupan subyek. Peneliti menanyakan pada Putri mengenai pergaulan Putri dengan teman-temannya selama ini. Berikut penjelasan Putri :

“teman-teman seperti biasa saja, kawan saya ada yang pendiam ada yang pecicilan ada yang biasa aja. Tapi saya ini orangnya mudah terpengaruh. saya sih sebenarnya gak mau ikut-ikutan yang gak-gak, tapi aku sering di kata-katain cemen gitu, sampai akhirnya saya mengikuti hal-hal yg di larang oleh agama.”

Kemudian peneliti menanyakan kembali pada Putri mengenai awal mula Putri melakukan hubungan seksual dengan pacar. Berikut penjelasan Putri:

“pertamanya saya berhubungannya dengan pacar saya. Waktu saya keluar malam tanpa sepengetahuan orang tua saya, yang masih terlelap tidur, Ya bagaimana lagi rasa ingin tahu saya ini tinggi, sehingga saya melakukan hal-hal yang di larang .<sup>34</sup>

#### 5. Subjek kelima Kiki

Kiki merupakan remaja berusia 18 tahun yang mengalami hamil diluar nikah. Yang bertempat tinggal di Way dadi. Kiki adalah seorang remaja Kiki yang memiliki tubuh cukup ideal dan memiliki kulit sawo matang. Kiki mengalami hamil di luar nikah sejak menjadi siswi kelas 2 SMA yang sudah di keluarkan dari pihak sekolah sejak 1 tahun yang lalu karena kehamilannya yang disembunyikannya. Ayah Kiki adalah seorang

---

<sup>34</sup> Putri Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 8 Desember 2018

wirausaha dan ibunya bekerja di pemerintahan . Kiki adalah anak kedua dari 3 bersaudara. Ayah Kiki sangat membatasi pergaulan Kiki dan keras dalam mendidik anak tetapi semua itu hanya demi kebaikan anak semata. Kiki sangat tertekan dan ketika di rumah ia pendiam dan ketika ia keluar menjadi kebalikannya. berteman dengan anak-anak jalanan sehingga membuat dia menjadi sangat nakal.

a. Pendidikan formal dan informal

Bagaimana Pendidikan formal kedua orang tua Kiki?

“kedua orang tua saya ayah tamatan SMA sedangkan ibu saya D3 ”

Kemudian peneliti menanyakan kepada kiki apa yang menyebabkan kiki melakukan seks bebas sebelum menikah

“saya awalnya berteman biasa dengan pacar saya, karena termakan omongan dari kawan – kawan dan kami merasa penasaran ingin melakukan dan akhirnya kami melakukan hal seks bebas serta di dorong dengan video video pulgar”.

b. Peran keluarga

Keluarga merupakan satuan terkecil dari system sosial yang ada di masyarakat. Peran keluarga sangat penting bagi perkembangan remaja. Peneliti menanyakan kepada Kiki tentang aktifitas sehari-hari kedua orang tuanya. Berikut penjelasan Kiki :

“ayah saya terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ketemu hanya malam hari saja itu pun kalo saya belum tidur. Ibu saya juga pun seperti itu berangkat pagi pulang sore . jadi jarang ada waktu untuk berkumpul ”

Peneliti juga menanyakan pada Kiki tentang penilaian Kiki terhadap sosok bapak dan ibunya. Berikut penunturan Kiki :

“ayah saya sosok orang yang sangat tegas kepada anak-anaknya, sehingga mendidik anak-anaknya sangat lah keras , kalau sosok ibu saya itu orang yang sabar kebalikan dari ayah saya.”<sup>35</sup>

Peneliti menanyakan bagaimana pola asuh orang tua dirumah terhadap Kiki. Berikut penjelasan Kiki :

“kalau soal pola asuh dari orang tua saya, saya sangat dibatasi dengan pergaulan saya, ayah saya sangat mengekang seperti main keluar rumah saja tidak boleh. Kalau ibu saya kebalikan dari ayah saya dia tidak melarang saya untuk berteman tapi sebatas berteman biasa saja.”

Kemudian peneliti menanyakan kembali pada Kiki tentang bagaimana awal mula orang tua Kiki mengetahui bahwa Kiki hamil dan bagaimana orang tua Kiki menanggapi kehamilan Kiki. Berikut penjelasan Kiki:

“awalnya orang tua tidak tahu tapi setelah saya dikeluarkan dari sekolah karena hamil, dari situ lah orang tua saya mengetahui.”dan saya bercerita kepada kedua orang tua saya sehingga orang tua saya langsung menikahkan saya, dengan pacar saya, kata ayah saya agar tetangga tidak tau kalo saya hamil di luar nikah,karna ayah saya sangat malu atas perbuatan saya.

Kemudian peneliti menanyakan kembali masalah yang dihadapi Kiki ketika hamil sebelum nikah, problem psikologi dengan keluarga dan lingkungan

“saya merasakan mental saya rusak, dan saya sudah mengecewakan orang tua saya terutama ibu, saya merasa malu pada keluarga saya serta masa

---

<sup>35</sup> Kiki Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 8 Desember 2018.



depan saya sudah hancur. Orang tua saya juga merasa malu dengan perilaku anaknya, terutama ibu yang bekerja di pemerintahan merasa agak sungkan untuk bergaul.

c. Ekonomi.

Ekonomi sangatlah penting di dalam kehidupan karena kehidupan ekonomi orang tua rendah tidak akan mampu memberikan Pendidikan formal yang berkualitas bagi anaknya.

Peneliti menanyakan pekerjaan orang tua Kiki. Berikut penuturan Kiki :

“ayah saya wirausaha , ibu saya bekerja di pemerintahan.”<sup>36</sup>

d. Keagamaan

Keagamaan berperan penting bagi pengetahuan keagamaan seseorang. Peneliti menanyakan apakah Kiki belajar pendidikan agama di sekolah. Berikut penjelasan Kiki :

“pendidikan agama yang saya terima disekolah juga sangat baik.dulu saya pernah mondok, tapi sering kabur sehingga saya di dikeluarkan dari pondok ”.

Kemudian peneliti menanyakan apakah Kiki merasa berdosa melakukan Hal itu?

“ merasa bersalah ada namun namaya hilaf mau gimana lagi. Jadi semua yang saya lakukan sudah tidak saya pikirkan lagi.karna saya

---

<sup>36</sup> Kiki Pelaku, Wawancara dengan penulis, tanggal 8 Desember 2018.

hanya bikin malu kedua orang tua saya saja, bikin orang tua saya kecewa dengan prilaku saya”<sup>37</sup>

Orang tua memberikan Pendidikan yang bisa dikatakan sangat baik untuk pengetahuan anaknya untuk kehidupan kelak. Tetapi karena mereka menyampingkan hal- hal tersebut di karenakan nafsu semata.

e. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seperti apakah lingkungan sosial dalam kehidupan Subyek. Peneliti menanyakan kepada kiki mengenai pergaulan Kiki terhadap kawan – kawannya selama ini. Berikut ini penuturannya:

“Temenan biasa, kawan saya lebih banyak anak jalanan terkadang suka bergaul dalam hal hal yang tidak wajar, banyak mereka lebih suka nongkrong di café, sehingganya saya ikut bersama mereka”.<sup>38</sup>

Pengaruh lingkungan terhadap pergaulan memang membuat seseorang lupa akan dirinya,

### C. Problem Keluarga Akibat Hamil Sebelum Menikah

Perkembangan jaman saat ini, ikut mempengaruhi perilaku seksual dalam berpacaran remaja. Hal ini misalnya dapat dilihat bahwa hal-hal yang ditabukan oleh remaja pada beberapa tahun yang lalu, seperti berciuman dan

---

<sup>37</sup> Kiki Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 9 Desember 2018.

<sup>38</sup> Kiki Pelaku, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 9 Desember 2018.

bercumbu kini telah dibenarkan oleh remaja sekarang. Bahkan ada sebagian kecil dari mereka setuju dengan free sex. Kondisi tersebut cukup mengkhawatirkan mengingat perilaku tersebut dapat menyebabkan Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan. Semakin banyaknya kasus kehamilan di luar nikah yang dialami remaja telah menyebabkan hancurnya masa depan remaja tersebut. Salah satunya seperti kejadian yang berada di kelurahan Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, banyak remaja yang masih berusia di bawah umur sudah menikah dikarenakan hamil duluan.

#### 1. Faktor Terjadinya Hamil Sebelum Menikah

##### a. Faktor Pendidikan

Pendidikan formal dan informal sangat berperan pada individu tersebut dimana ia belajar mulai usia 4 tahun hingga 23 tahun karena dari Pendidikan seseorang dapat menerima pelajaran yang dimana dapat digunakan untuk bergaul dalam lingkungan masyarakat.

##### b. Faktor keluarga

Keluarga adalah hal penting yang dapat mempengaruhi apa yang dilakukan sang anak. Keluarga yang terlalu sibuk dengan aktifitas sehari-hari sehingga tidak dapat mengontrol pergaulan sang anak.

##### c. Faktor pergaulan bebas atau lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sang anak, jika seorang anak salah dan bergaul maka yang timbul adalah pergaulan bebas.

d. Faktor budaya

Pengaruh budaya asing yang masuk di Indonesia membuat para remaja sangat terpengaruhi gaya hidupnya oleh media massa. Teknologi yang berkembang pesat memudahkan para remaja mengakses informasi dari dalam maupun luar negeri. Ditambah lagi banyak konten – konten yang tidak patut diperlihatkan yang belum tersaring dengan baik di dalam media massa, sehingga, para remaja dapat dengan mudah melihat gaya hidup barat yang sarat akan kebebasan, apalagi dengan usia mereka yang mudah terpengaruh dan keinginan mencoba yang tinggi, alhasil banyak yang terjebak dalam hubungan seksual sebelum menikah.

2. Problem Yang Timbul Akibat Hamil Sebelum Menikah

a. Problem Hubungan Sosial

Hubungan sosial para subjek yang peneliti amati, mereka merasa malu dengan apa yang telah mereka perbuat, sehingga mereka malu untuk bersosialisasi dengan para masyarakat yang berada di kelurahan Way Dadi, mereka merasa diri mereka dikucilkan oleh para masyarakat. Karena masyarakat yang berda di kelurahan Way Dadi Sukarame merasa hamil di luar nikah adalah suatu perbuatan yang melanggar norma agama.

b. Problem hubungan keluarga

Hubungan keluarga yang peneliti amati, mereka sudah tidak malu malu lagi mengutarakan kepada orang tua mereka tentang kejadian yang mereka alami, bahkan mereka merasa itu hal yang udah biasa aja. Meskipun ada beberapa para orang tua yang kecewa dengan perbuatan sang anak, karena orang tua udah memberikan kepercayaan kepada sang anak, tetapi sang anak malah mengkhianati kepercayaan yang diberikan orang tua kepadanya.

c. Problem ekonomi.

Problem ekonomi yang di alami oleh para subjek banyak mereka yang merasa kurang membahagiakan para pasangannya, karena dengan keterbatasan umur, dan Pendidikan, sehingga banyak para korban yang masih bergantung kehidupannya kepada para orang tua. Dengan keterbatasan dalam hal pendidikan sering kali sulit untuk mendapatkan pekerjaan, kemampuan dan keterampilan tidak punya, sedangkan setiap orang memerlukan biaya untuk hidup untuk sehari-hari.

#### **D . Peran keluarga dalam mengatasi problem hamil sebelum menikah**

Peran keluarga dalam mengatasi hamil sebelum menikah yaitu :

1. Memberikan pengetahuan tentang bahayanya seks bebas serta membatasi sang anak dalam hal bergaul dengan lawan jenis.
2. Menanamkan norma agama dan sosial kepada anak sejak dini.

3. Menciptakan suasana keterbukaan serta kepercayaan terhadap anak agar anak senantiasa terbuka dan jujur terhadap orang tua tentang masalah kesehariannya.
4. Memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap sang anak.

#### **BAB IV**

### **ANALISIS PROBLEM KELUARGA AKIBAT ANAK HAMIL SEBELUM MENIKAH DI KELURAHAN WAY DADI KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG**

Seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini, fenomena hamil di luar nikah semakin banyak, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini akan dianalisis berdasarkan teori – teori yang telah digunakan oleh penelitian bab 2, adapun beberapa faktor yang menjadi mempengaruhi terjadinya kehamilan di luar nikah, berdasarkan data yang penulis temukan yaitu sebagai berikut:

#### **A. Faktor- Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Hamil Sebelum Nikah Dan Peran Keluarga Dalam Mengatasi Permasalahan Tersebut**

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya hamil di luar nikah yaitu:

1. seks bebas atau seks yang di lakukan sebelum pernikahan

Alasan subyek melakukan hamil diluar nikah adalah terpengaruh oleh rayuan teman dan lingkungan dan rasa kaingin tahu yang besar sehingga menghiraukan sebab dan akibatnya dikemudian hari. Seks bebas yang sering terjadi sangat mengancam remaja. Karena hal tersebut sampai sekarang ini sangat menyebar luas dan menjebak para remaja ke dalam pergaulan bebas seperti seks bebas dan lain lain yang dengan mudah membawa remaja pada

pergaulan yang buruk. Dalam hal ini, keluarga harus berperan penting terhadap pergaulan anaknya. Seperti Tri pelaku mendapat kebebasan yang tidak memiliki batasan dalam pergaulan. Tri salah memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh orang tuanya. Dari kebebasan yang Tri dapatkan akhirnya terjerumus kedalam pergaulan yang salah dan dari keadaan mereka saat ini adalah dari perbuatannya sendiri.

Kedua seks bebas yang dilakukan oleh Endang dan Iin, alasan mereka melakukan hubungan hamil di luar nikah adalah terpengaruh oleh pengaruh pacaran yang tidak sehat dan juga kebebasan yang diberikan oleh orang tuanya. Sehingga mereka melakukan pacarana sesuka hati mereka. Sebagai orang tua boleh memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengekspresikan dirinya, tetapi tetap dalam pengawasan orang tua, dan orang tua harus memberikan Batasan- Batasan wajar pada anaknya. Rusaknya anak remaja zaman sekarang bukan hanya karena kurang kasih sayang, tetapi banyak sekali pengaruh dari luar salah satunya dari lingkungan, pergaulan, teman, yang menimbulkan permasalahan pada akhirnya. Dari kebebasan yang subjek dapatkan akhirnya terjerumus kedalam pergaulan yang salah dan dari keadaan mereka saat ini adalah buah dari perbuatan mereka sendiri.

Ketiga seks bebas yang dilakukan oleh Kiki dan Putri, dimana mereka lebih senang bermain diluar jam sekolah dan banyak menghabiskan waktu di tempat- tempat yang tidak baik inilah yang membuat subyek terpengaruh dengan lingkungan untuk melakukan hubungan diluar nikah dan krena terlalu



percaya pada pasangan sehingga melakukan apapun demi pacarnya yang terkadang sadar bahwa yang mereka lakukan sangatlah salah.

## 2. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan satuan terkecil dari sistem sosial yang ada di masyarakat. Peran keluarga sangat penting bagi perkembangan remaja. Keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidak harmonisan antar individu dalam rumah tangga. Hubungan suami istri yang tidak sejalan ditandai dengan pertengkaran, percecokan, maupun konflik yang terus menerus membuat anak tidak merasakan perhatian, kehangatan kasih sayang, ketentraman maupun kenyamanan dalam lingkungan keluarganya. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari kedua orang tua subyek Tri melakukan hal yang negatif. Bahkan orang tua Tri mengetahui anaknya memiliki pacar. Orang tua sering lupa berinteraksi dengan anak. kedua orang tuanya lebih mementingkan pekerjaan dari pada memperhatikan dan mengawasi anaknya. Orang tua beranggapan bahwa materi yang dibutuhkan anak. padahal seorang anak tidak hanya membutuhkan materi namun juga perhatian dan interaksi dengan orang tuanya. Anak membutuhkan komunikasi dengan orang tuanya, sering terjadi masalah kecil yang dihadapi anak remaja, tidak mendapat perhatian orang tua hingga akhirnya menjadi masalah besar yang sulit diatasi. Apabila masalah besar yang harus segera diatasi orang tua namun tidak

dilakukannya karena alasan tidak ada waktu atau kerja yang menumpuk dapat menyebabkan masalah besar dan berat sehingga sulit untuk mengatasinya.

Pengawasan orang tua yang tidak memadai terhadap keberadaan remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya kenakalan remaja. Dukungan yang diberikan orang tua Tri juga sangatlah berarti. Anak juga membutuhkan dukungan dari orang tua sehingga kedepannya anak tidak akan malu untuk menghadapi orang banyak.

Kedua peran keluarga Endang, kedua orang tua subyek bercerai membuat Endang menjadi kurangnya perhatian dan pengawasan dari kedua orang tua suyek membuat Endang melakukan hal yang negative. Bahkan subyek dari kecil dititipkan oleh neneknya. Orang tua sering lupa dalam berinteraksi dengan anak. anak membutuhkan komunikasi dengan orang tuanya, anak juga ingin bertukar pikiran dengan orang tua. Karena menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam menyesuaikan dirinya adalah tergantung dimana individu dibesarkan, model yang diperoleh individu dirumah, terutama dari orang tuanya. Anak juga membutuhkan dukungan dari orang tua sehingga kedepannya anak tidak akan malu.

Tujuan orang tua sebenarnya untuk mengkomunikasikan kepada buah hati bahwa mereka memiliki hak untuk merasakan apapun yang mereka rasakan, mengajari sang buah hati untuk menghargai dan menikmati setiap saat

dalam kehidupan sehingga mampu memberi motivasi kepada anak dalam mencegah serta menghadapi masalah yang mereka hadapi kedepannya. Setelah mengetahui anaknya hamil orang tua Endang memberikan dukungan yang baik dengan memotivasikan untuk terus menjalani hidup apa pun yang terjadi akibat dari perbuatannya, orang tua Endang juga memberikan penjelasan semua akibatnya harus dijalankan bersama- sama apapun rintangannya.

Ketiga keluarga Iin dan Putri ,kedua orang tuanya subyek telah melarang subyek dalam hal bergaul namun subyek selalu membangkang, pola asuh yang di terapkan harus mengikuti aturan yang di inginkan orang tua. Orang tua yakni ayah selalu mengawasi anaknya, namun lain hal dengan ibu dari si Iin yang terlalu memberikan kebebasan terhadap anaknya. Dalam hal mengasuh anak harus adanya kerja sama dan saling mendukung dalam hal kebaikan, agar kedua orang tua mampu memberikan contoh yang baik terhadap sang anak.

Ke empat keluarga Kiki, seperti bagaimana pola asuh yang di terapkan oleh orang tua Kiki, orang tua mungkin berpendapat anak harus mengikuti aturan yang diterapkan

Dalam pola asuh otoriter, anak diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun sudah menginjak dewasa, seperti bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua Kiki, anak harus mengikuti aturan yang ditetapkan, apapun peraturan yang ditetapkan semata mata demi kebaikan anak. pola asuh otoriter terkadang berdampak buruk pada

anak, seperti ia merasa tidak bahagia, ketakutan, tidak terlatih untuk berinisiatif, tidak mampu menyelesaikan masalah, dan keberaniannya dalam mengambil keputusan, suka melanggar norma, kepribadian yang lemah. Anak yang hidup dalam suasana keluarga yang otoriter akan menghambat kepribadian dan kedewasaan. Orang tua Kiki juga memberikan dukungan yang sepenuhnya untuk anak, dukungan orang tua dalam perkembangan anak sangatlah penting di karenakan untuk mendorong anak agar lebih percaya diri dalam menghadapi kehidupannya.

Peran keluarga dari kelima subyek hampir sama, Tri kurang dapat perhatian dari keluarganya karena terlalu sibuk bekerja, Endang juga kurang perhatian dari orang tuanya dikarenakan kedua orang tuanya Iin bercerai yang sejak kecil di asuh oleh neneknya yang membuat Endang kurang memiliki kedekatan dengan kedua orang tuanya, begitu juga Iin dan putri yang orang tuanya kurang perhatian dan kurang komunikasi antara anak dan orang tua sehingga mengakibatkan terjadinya hamil di luar nikah, berbeda dengan Kiki yang memiliki pola asuh otoriter dari orang tuanya membuat dia melampiaskan dengan pergaulan yang bebas. Akhirnya membuat mereka terjerumus kedalam pergaulan yang salah yang menyebabkan mereka hamil diluar nikah

### 3. Peran dari perkembangan IPTEK yang berdampak negatif

Zaman sekarang IPTEK sudah maju, dengan majunya teknologi dibarengi dengan pemanfaatan orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Salah satunya adalah penggunaan jejaring sosial facebook. Dari jejaring sosial tersebut yang seharusnya dibuat ajang interaksi atau menambah teman, tetapi disalahgunakan untuk kasus penipuan. Awalnya yaitu dengan berkenalan kemudian mengajak ketemuan dan bertemunya itu tak jarang berakhir dengan pemerkosaan bahkan pembunuhan. Bukan hanya facebook, internet, televisi, VCD, majalah, dan lain sebagainya yang berbau IPTEK juga disalah gunakan sebagai media yang tidak layak dipertontonkan, misalnya saja pornoografi dan pornoaksi yang secara gamblang dipertontonkan lewat media. Ini yang menyebabkan remaja penasaran dan ingin mempraktekannya, tanpa berpikir panjang terlebih dahulu.

Remaja yang tidak menggunakan teknologi dalam hal positif bisa membuat remaja bisa terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan, karena masa remaja adalah masa yang dimana keinginan sesuatu sangat tinggi, sehingga berbagai video porno dapat diakses melalui jejaring sosial.

Perkembangan teknologi memiliki peranan yang penting juga. Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan yang negatif dalam perkembangan tersebut yaitu subyek Putri, Endang Iin, Tri dan Kiki karena terpengaruh mengakses video porno dalam sebuah situs youtube mengakibatkan rasa keinginannya terhadap perilaku tersebut, selain itu juga, dengan adanya akun WA dengan video call membuat para remaja melakukan aksi video seks, chattingan yang berbau seks, tidak hanya itu juga dengan adanya facebook, instalgram, membuat mereka melakukan perkenalan dengan lawan

jenisnya, yang sehingganya berakibat fatal pada diri mereka, yang membuat diri mereka terjemus ke hal yang tidak diinginkan yakni hamil di luar nikah.

Dampak yang ditimbulkan oleh media massa biasanya beraneka ragam yaitu perilaku yang dapat menyimpang dari norma- norma sosial atau nilai-nilai budaya yang ada.

### 3. Peran Keagamaan

Penanaman agama yang kurang dari kecil menyebabkan iman seorang mudah sekali tergoyahkan, karena yang dari kecil sudah benar-benar dididik pelajaran agama pun bisa pula goyah. Mereka meyepelekan aturan-aturan agama karena pengaruh budaya asing yang telah mempengaruhi pola pikir mereka. Misalnya saja budaya POP dari barat ini lebih menarik mereka tiru dari pada budaya timur yang santun.

Pendidikan agama sangat berperan penting untuk membangun mental seseorang. Jika seorang anak ditanamkan dasar agama yang kuat maka akan menghindari larangan – larangan dalam agama

Seseorang yang tidak mempunyai keimanan dihatinya sudah pasti tidak tahan dengan godaan duniawi yang memang berat, sekecil apapun godaan itu apalagi godaan berat.

Keagamaan merupakan unsur penting dalam pengetahuan sosial agama dalam diri anak. pertama subyek Tri, orang tua Tri yang minim Pendidikan agamanya sehingga anak tidak terlalu dikenalkan soal agama, tetapi subyek

mempelajari soal agama disekolahnya saja sehingga dia tidak buta akan pendidikan agama.

Anak yang hamil di luar nikah bukan berarti dia tidak mendapatkan pelajaran agama atau tidak mengetahui pendidikan agama dan pandangan agama, tetapi mereka mengesampingkan hal-hal tersebut demi kenikmatan dunia sesaat. Seakan kini norma dan agama sudah tak lagi penting. Sehingga banyak anak – anak remaja zaman sekarang tidak takut dengan Tuhannya dan hukuman dari Tuhannya. Melangkah dengan bebas, berbuat sesuka hati, kini sudah menjadi kebiasaan yang banyak dikalangan anak remaja sekarang. Pendidikan agama dari orang tua yang sudah tidak lagi kuat dan kokoh, sehingga membuat anak remaja jaman sekarang sering salah bergaul, perubahan sosial kadang juga bias membuat remaja semakin merasa bebas.

Sedangkan orang tua Endang yang memberikan pengetahuan agamanya yang bias dikatakan baik untuk dikehidupannya. Tetapi karena Endang mengesampingkan hal – hal tersebut demi kenikmatan dunia sesaat. Begitu pula Iin dan Putri orang tua selalu mengajari mereka aturan aturan dan pemahaman tentang agama tetapi karena sikap membengkok dan tidak mau mengikuti aturan orang tua sehingga berakibat negatif terhadap diri mereka sendiri. Padahal nilai- nilai keagamaan yang ditanamkan dalam keluarga yaitu mengenai ketauhidan, akhlak serta cara – cara hidup yang baik dan cara – cara beribadah. Strategi orang tua dalam menanamkan nilai – nilai keagamaan kepada anak usia dini dalam keluarga yaitu dengan metode



pemberian nasehat, pengawasan, sanksi dan keteladanan. Hambatan – hambatan yang di temui orang tua dalam penanaman nilai -nilai keagamaan kepada anak usia dini yaitu menyangkut faktor internal dan faktor eksternal dalam keluarga itu sendiri. Seperti kemampuan dalam mendidik anak, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, sarana serta lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

Sedangkan Kiki selalu diberikan pemahaman agama yang bagus dari orang tua. Pemahaman agama yang diberikan orang tua Kiki sangatlah baik. Adapun metode yang di gunakan oleh orang tua Kiki yakni pengajaran, ketauhidan, perintah, pembiasaan, pengawasan dan larangan yang sangatlah penting.

Kehidupan beragama yang baik dan benar ditandai dengan pengertian, pemahaman dan ketaatan dalam menjalankan ajaran – ajaran agama dengan baik tanpa dipengaruhi oleh situasi kondisi apapun.

hamil diluar nikah adalah perbuatan dosa besar yang harus kamu tanggung nantinya. Perbuatan tersebut termaksud perbuatan zina yang dilarang dalam agama manapun dan merupakan dosa besar yang sungguh sangat hina dimata masyarakat. Perbuatan hamil diluar nikah bukan hanya merugikan diri sendiri namun juga merugikan kehormatan keluargamu dimata masyarakat.

Dari kelima Subyek, Tri, Endang, Iin, Putri dan Kiki diberikan pemahaman agama oleh kedua orang tuanya namun, dikarenakan sikap egois

dan membengkokkan jadinya mereka terlibat dalam hal pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah.

### **B. Problem Yang Dihadapi Keluarga Akibat Hamil Sebelum Menikah**

Hamil di luar nikah merupakan suatu perilaku seksual yang dilakukan sebelum menikah atau biasa disebut seks bebas, seks bebas terkadang berawal dari kenakalan remaja itu sendiri yang dikarenakan gagal Pendidikan dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dan pertama kali untuk mendidik anak, keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak. keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak.

Para ahli dari berbagai bidang Pendidikan menyimpulkan lima masalah konsekuensi logis dari kehamilan yang harus ditanggung oleh remaja yaitu : konsekuensi terhadap Pendidikan, konsekuensi sosiologis atau sanksi sosial, konsekuensi penyesuaian dalam kehidupan berkeluarga, konsekuensi ekonomis, konsekuensi hukum.

Tak ada orang tua yang menginginkan anaknya terjerumus ke hal hal yang negatif, namun jika semua itu terjadi orang tua hanyalah bisa pasrah dan menerima keadaan yang sudah terjadi. .Ada beberapa problem yang dihadapi oleh keluarga akibat hamil diluar nikah:

1. Nama baik keluarga hilang

Orang tua atau keluarga merasa nama baik keluarga tercoreng karena ulah dari sang anak, yang melakukan hal-hal yang di larang oleh agama, sehingga pihak keluarga merasa apa yang terjadi bukanlah hal yang di inginkan, melainkan sesuatu masalah dan ujian terhadap keluarga.

Seperti yang di alami oleh pihak keluarga kelima Subyek pihak keluarga merasa nama baik keluarga hilang, dan di tambah orang tua Kiki yang merupakan seorang pekerja pemerintahan dan ayahnya merupakan seorang ahli dalam beribadah, mereka merasa nama baik keluarga hilang di karenakan ulang dari anak tersebut.

## 2. Merasa malu terhadap perbuatan yang di lakukan sang anak

Pihak keluarga merasa malu terhadap tingkah laku sang anak, dimana keluarga merasa di kucilkan bahkan dalam ber interksi dengan tetangga sudah semakin jarang, dikarenakan mersa malu terhadap perbuatan sang anak.

Kelima subyek tersebut pihak keluarga merasa malu atas apa yang telah di perbuat oleh anak- anaknya, di tambah lagi anak mereka bisa dikatakan masih dalam tahap menempuh pendidikan. Perbuatan yang seharusnya tidak bias di lakukan oleh anak remaja mala di lakukan di karenakan sikap sang anak yang membengkok terhadap nasehat yang di berikan orang tua, sehingganya orang tualah yang menanggung rasa malu atas apa yang di perbuat sang anak.

## 3. Merasa masa depan anak hancur

Setiap orang tua menginginkan anaknya masa depannya baik, namun jika remaja tersebut melakukan hal-hal yang diluar batas wajar seperti pegaulan dan seks bebas akan kehilangan kehormatan, pendidikan, dan juga cita-cita. Masa depanmu adalah sebuah jembatan yang akan mengantarkanmu menuju kebahagiaan abadi bukan kebahagiaan sesaat yang juga sesat.

Kelima Subyek yakni Tri, Iin, Putri, Endang dan Kiki merupakan seorang pelajar yang masih menempuh pendidikan, di karenakan sikap mereka dalam bergaul lawan jenis, sehingga berakibat fatal terhadap masa depan mereka, sehingga pihak orang tua merasa masa depan anak mereka hancur serta cita- cita yang di inginkan orang tua terhadap anak – anaknya kandas karena ulah sang anak, yang mengakibatkan hamil di luar nikah.

#### 4. Depresi terhadap sikap sang anak

Kejadian yang menimpa remaja putri disaat mereka ketahuan telah hamil diluar nikah dimana keluarga mereka tidak menerima kenyataan tersebut. Tidak jarang karena hal seperti ini keluarga perempuan menjadi hancur ataupun keluarga memilih mengusir atau mengasingkan anak mereka yang hamil diluar nikah. Pihak keluarga tentunya tidak ingin orang lain tahu tentang sesuatu yang dianggap sebagai aib memalukan bagi keluarga mereka. Sehingga pihak keluargha merasa depresi terhadap sikap sang anak.

Pihak keluarga dari kelima subyek tersebut merasa depresi terhadap perbuatan yang dilakukan oleh anak- anaknya, orang tua yang sudah memberikan kepercayaan sepenuhnya terhadap anak, sang anak malah melakukan hal – hal yang tidak diinginkan oleh pihak keluarga.

5. Merasa tanggung jawab sebagai orang tua sia-sia.

Orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak, namun jika sang anak terus membengkok bahkan tidak mengikuti nasehat orang tua sehingga mengakibatkan pergaulan bebas yang dapat menimbulkan hamil di luar nikah, maka sebagai orang tua rasa tanggung jawab orang tua tersebut merasa sia- sia.

dari beberapa problem yang dihadapi adalah sanksi sosial yang di dapat di tengah-tengah masyarakat yaitu berupa pengucilan dari pihak tetangga, bahwa apa yang terjadi kepada anak dari keluarga tersebut merupakan hasil dari perzinaan, sedangkan zina di dalam hukum agama islam merupakan dosa besar, merasa malu dengan apa yang telah di perbuat oleh sang anak, sehingga pihak keluarga harus menerima dan berserah diri terhadap kejadian yang telah menimpah putrinya, mengalami depresi terhadap apa yang telah dilakukan sang anak, sehingga membuat harga diri dari keluarga jelek dipandangan masyarakat, selain itu juga pihak keluarga merasa apa yang terjadi kepada anaknya membuat masa depan sang anak rusak, sehingga mengakibatkan sang anak bias mengalami putus sekolah karena dengan kejadian tersebut.

### **C. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Hamil Sebelum Menikah**

Peran orang tua dalam mengatasi hamil sebelum menikah yaitu :

1. Memberikan pengetahuan tentang bahayanya seks bebas serta membatasi sang anak dalam hal bergaul dengan lawan jenis.
2. Menanamkan norma agama dan sosial kepada anak sejak dini.
3. Menciptakan suasana keterbukaan serta kepercayaan terhadap anak agar anak senantiasa terbukadan jujur terhadap orang tua tentang masalah kesehariannya.
4. Memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap sang anak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah penulis menguraikan bab ke bab baik laporan penelitian maupun analisis data secara keseluruhan, maka untuk mengakhiri kajian skripsi ini penulis akan menyimpulkan secara keseluruhan isi skripsi ini:

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya hamil di luar nikah di kelurahan Way Dadi kecamatan Sukarame yaitu: Seks bebas atau seks yang dilakukan sebelum menikah oleh para pelaku, faktor keluarga yang dikarenakan kurang harmonis serta kurangnya pendekatan terhadap orang tua, perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik, kurangnya dasar Agama yang baik.

2. Problem Yang Dihadapi Keluarga Akibat anak Hamil sebelum menikah adalah Nama baik keluarga rusak, merasa malu terhadap perbuatan yang dilakukan sang anak, merasa masa depan anak hancur, depresi terhadap sikap sang anak, Merasa tanggung jawab sebagai orang tua sia-sia.
3. Peran keluarga dalam mengatasi anak hamil sebelum menikah Peran orang tua sebagai publik figure untuk mengawasi anaknya yaitu memberikan pengetahuan agama untuk membentengi rohani anak agar tidak terjerumus kepada hal yang menyimpang, selain itu orang tua mengajarkan berpakaian yang sopan serta memberikan hukuman tidak dengan memukul anak agar terhindar dari hamil sebelum menikah, selain itu juga orang tua memberikan pengawasan terhadap anak serta membatasi batas jam keluar malam anak.

## **B. Saran**

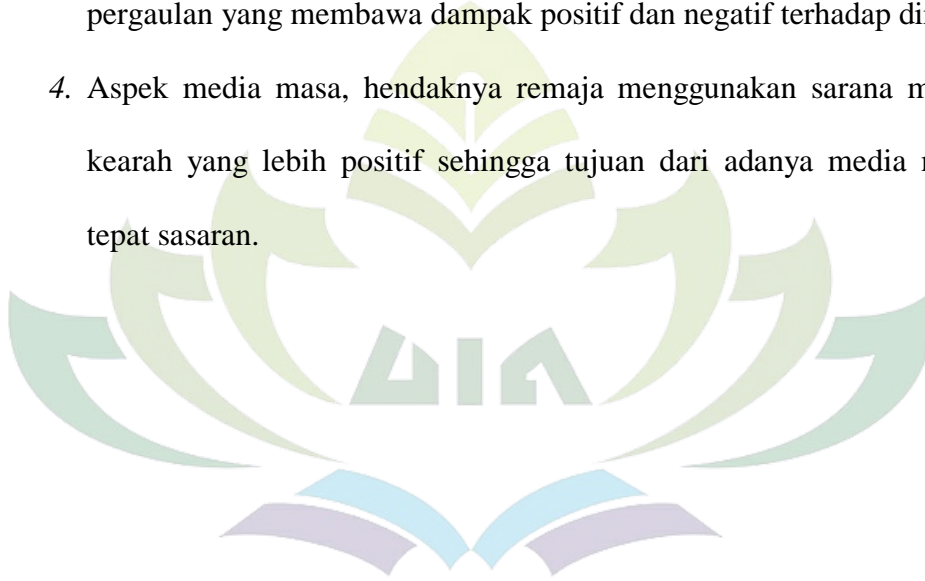
Berdasarkan kesimpulan penelitian yang di paparkan di atas, maka penulis menyampaikan saran yaitu

1. sebaiknya keluarga lebih meningkatkan sebagai figur yang lebih baik, dengan cara meningkatkan pengetahuan agama terhadap sang anak, keluarga lebih mengawasi teman sebaya dan penggunaan alat komunikasi agar sang anak lebih terkontrol. Keluarga juga harus lebih memilih teman sebaya sang anak agar sang anak tidak mudah terjerumus ke hal-hal yang tidak di inginkan. Dan remaja juga harus mendengarkan apa nasehat yang



diberikan orang tua, lebih menjaga komunikasi baik dengan keluarga, dan lebih terbuka terhadap keluarga.

2. Hendaknya kaum remaja lebih memiliki motivasi yang positif, guna meningkatkan kualitas dan kuantitas.
3. Aspek pergaulan, hendaknya remaja lebih memperhatikan mengenai pergaulannya, sehingga remaja mampu untuk memilih dan memilah pergaulan yang membawa dampak positif dan negatif terhadap dirinya.
4. Aspek media masa, hendaknya remaja menggunakan sarana media masa kearah yang lebih positif sehingga tujuan dari adanya media masa lebih tepat sasaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Basri Hasan, 2004. *remaja berkualitas problematika remaja dan solusinya*, Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- BKKBN, 1999. *kebijakan nasional penyediaan alat dan obat kontrasepsi dalam pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*, Jakarta: BKKBN.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 1997. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dariyo Agus, 2004. *psikologi perkembangan remaja*, Bogor Selatan: Graha indine
- Departemen Kesehatan RI, 2007. *komunikasi efektif buku bantu bidan siaga*, Jakarta: depkes,
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- E. Kusmiran, 2004. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta: Salemba Medika
- Iqbal Hasan. 2002 *Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jalaluddin Rahmad dan Muhtar Gandatama, 1994. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern, Remaja* Bandung: Rosdakarya
- Jonathan Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kartini Kartono. *Pengantar Metode Riset Sosial*. 1996. Bandung: Madar Maju
- , 2006, *psikologi wanita 1 mengenal gadis remaja dan wanita dewasa*, Bandung: Mandar Maju,
- Khairuddin, 2008. *sosiologi keluarga*, Yogyakarta: libet
- Kumalasari, I, Iwan Andhyantoro, 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Kusmiran, 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta: Salemba Medika
- Al-Azis, 2013. *fiqh munaqohat*, Jakarta: kencana

- Singgih D Gunarsah, 2004. *Psikologi Praktis: anak, remaja dan keluarga*, Jakarta: gunung mulia,
- Sutrisni Hadi, 1985. *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: YP Fak. Psikologi UGM
- Saputra Novariant Wijaya, 2011. skripsi, *kecemasan pada remaja hamil diluar nikah*, fakultas psikologi universitas Muhammadiyah Lampung
- Setiadi, 2006. *konsep dan proses keperawatan keluarga edisi pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soerjono soekanto, 2010. *sosiologi sebagai pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Sujanto Agus, 2012. *psikologi perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru
- Tekariawan Cahyadi, 2008. *di jalan dakwah aku menikah*, Surakarta: Era Intermedia.

